

**PENGARUH KUALITAS AUDIT DAN PENGALAMAN LUAR NEGERI
DIREKSI TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DENGAN DIVERSITAS
GENDER SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun oleh:

Risang Ekopaksi

NIM. 31402300190

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI**

2025

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PENGARUH KUALITAS AUDIT DAN PENGALAMAN LUAR NEGERI
DIREKSI TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DENGAN DIVERSITAS
GENDER SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Disusun Oleh:

Risang Ekopaksi

31402300190

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan dihadapan

sidang panitia ujian skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 12 Agustus 2025

Pembimbing,



Naila Najihah, SE, M.Sc

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH KUALITAS AUDIT DAN PENGALAMAN LUAR NEGERI
DIREKSI TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DENGAN DIVERSITAS
GENDER SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

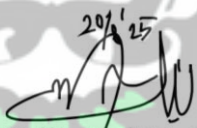
Disusun oleh:

Risang Ekopaksi

31402300190

Telah disetujui oleh pembimbing skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 20 Agustus 2025


Naila Najihah, S.E., M.Sc

NIK : 211418029

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi Tanggal 20 Agustus 2025



Ketua Program Studi Akuntansi

Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ph.D., Ak., CA., IFP., AWP

NIK : 211403012

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risang Ekopaksi

NIM : 31402300190

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik Sebagian atau seluruhnya.

Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 12 Agustus 2025

Yang membuat pernyataan

Risang Ekopaksi

NIM. 31402300190

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “PENGARUH KUALITAS AUDIT DAN PENGALAMAN LUAR NEGERI DIREKSI TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DENGAN DIVERSITAS GENDER SEBAGAI VARIABEL MODERASI ”

Laporan skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Program Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung. Selama proses bimbingan proposal skripsi peneliti mendapatkan motivasi, serta dukungan dari pihak lain, oleh sebab itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Heru Sulisty, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang,
2. Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ph.D., Ak., CA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang,
3. Ibu Naila Najihah, SE, M.Sc. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan motivasi dalam menyusun proposal penelitian ini,
4. Seluruh Dosen, Staff dan Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan banyak ilmunya, sehingga penulis mendapat pengetahuan yang dapat digunakan dimasa yang akan datang.
5. Orang tua, keluarga, dan Riri Nabilah calon istri saya atas semua support dalam bentuk materi dan moral kepada saya dalam penyusunan skripsi ini.

6. Teman – teman terdekat dan angkatan S-1 Akuntansi 2024 yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi. Penulis menyadari bahwasanya masih ada keterbatasan dan kekurangan yang dimiliki dalam penyusunan Skripsi ini, sehingga menimbulkan ketidak sempurnaan dalam Skripsi ini.

Penulis menantikan kritik, saran juga pesan dari pembaca. Besar harapan penulisn bahwa hasil Skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi para pembaca.

Semarang, 12 Agustus 2025

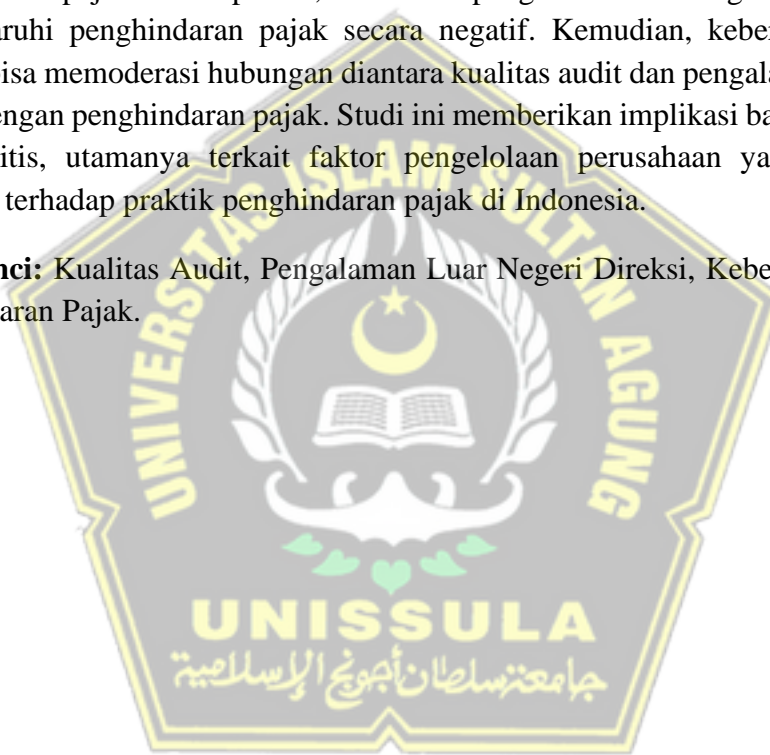
Peneliti
Risang Ekopaksi



ABSTRAK

Tujuan dari studi ini yakni guna menguji pengaruh antara kualitas audit dan pengalaman luar negeri direksi terhadap penghindaran pajak memakai diversitas gender sebagai variabel moderasi. Pada studi ini, sampel yang dipergunakan ialah perusahaan consumer cycle yang telah tercatat di BEI tahun 2022-2024 dengan metode purposive sampling. Analisa dilaksanakan memakai regresi linier berganda dengan uji interaksi. Hasil studi memperlihatkan bahwasanya kualitas audit mampu memengaruhi penghindaran pajak secara positif, sementara pengalaman luar negeri direksi mampu memengaruhi penghindaran pajak secara negatif. Kemudian, keberagaman gender terbukti bisa memoderasi hubungan diantara kualitas audit dan pengalaman luar negeri direksi dengan penghindaran pajak. Studi ini memberikan implikasi baik secara praktis atau teoritis, utamanya terkait faktor pengelolaan perusahaan yang memberikan pengaruh terhadap praktik penghindaran pajak di Indonesia.

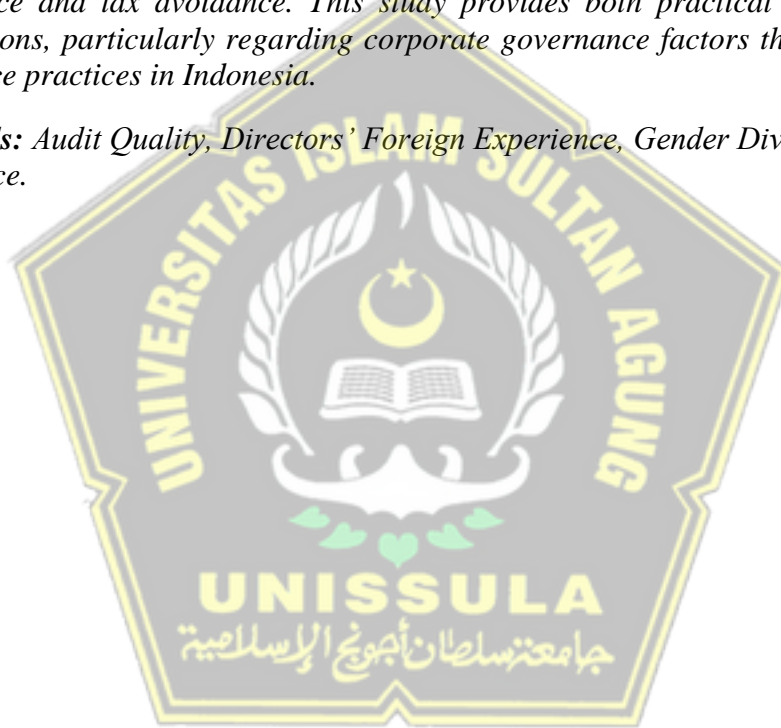
Kata kunci: Kualitas Audit, Pengalaman Luar Negeri Direksi, Keberagaman Gender, Penghindaran Pajak.



ABSTRACT

This study aims to examine the influence of audit quality and directors' overseas experience on tax avoidance, using gender diversity as a moderating variable. The sample consisted of consumer cycle companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) between 2022 and 2024, using a purposive sampling method. Analysis was conducted using multiple linear regression with interaction tests. The study results show that audit quality positively influences tax avoidance, while directors' overseas experience negatively influences tax avoidance. Furthermore, gender diversity has been shown to moderate the relationship between audit quality and directors' overseas experience and tax avoidance. This study provides both practical and theoretical implications, particularly regarding corporate governance factors that influence tax avoidance practices in Indonesia.

Keywords: *Audit Quality, Directors' Foreign Experience, Gender Diversity, Tax Avoidance.*



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	12
1.3. Tujuan Penelitian.....	12
1.4. Manfaat Penelitian.....	13
BAB II.....	15
KAJIAN PUSTAKA.....	15
2.1. Landasan Teori	15
2.1.1. Teori Keagenan	15
2.1.2. Penghindaran Pajak.....	17
2.1.3. Kualitas Audit	19
2.1.4. Pengalaman Luar Negeri Direksi	20
2.1.5. Keberagaman Gender Dewan Direksi.....	21
2.2. Penelitian Terdahulu.....	22

2.3. Kerangka Pemikiran	33
BAB III	34
METODE PENELITIAN.....	34
3.1. Jenis Penelitian	34
3.2. Populasi dan Sampel.....	34
3.2.1. Populasi	34
3.2.2. Sampel.....	34
3.3. Sumber dan Jenis Data	35
3.4. Metode Pengumpulan Data	36
3.5. Variabel, Definisi Operasional, dan Pengukuran Variabel	36
3.5.1. Variabel	36
3.6. Metode Analisis Data	39
3.6.1. Uji Asumsi Klasik.....	39
3.6.2. Analisis Regresi Berganda & Moderated Regression Analysis (MRA)	41
3.6.3. Pengujian Hipotesis	42
BAB IV	45
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
4.1. Deskripsi Obyek Penelitian	45
4.2. Hasil Analisis	46
4.2.1. Statistik Deskriptif	46
4.2.2. Uji Asumsi Klasik.....	49
4.2.3. Analisis Regresi Berganda	55
4.2.4. Pengujian Hipotesis.....	59
4.3. Pembahasan	65
4.3.1. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Penghindaran Pajak	65
4.3.2. Pengaruh Pengalaman Luar Negeri Direksi terhadap Penghindaran Pajak	67
4.3.3. Pengaruh Keberagaman Gender Dalam Memoderasi Hubungan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak	69

4.3.4. Pengaruh Keberagaman Gender Dalam Memoderasi Hubungan Pengalaman Luar Negeri Direksi Terhadap Penghindaran Pajak.....	70
BAB V	73
PENUTUP.....	73
5.1. Simpulan.....	73
5.2. Implikasi	Error! Bookmark not defined.
5.3. Keterbatasan Penelitian	74
5.4. Agenda Penelitian Yang Akan Datang.....	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN.....	



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah Rasio Penerimaan Perpajakan Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Di Indonesia Selama Tahun 2019 sd 2024.....	4
Tabel 1. 2 Rasio Kepatuhan, Target Dan Realisasi Penerimaan Pajak Di Indonesia Selama Tahun 2019 sd 2023	5
Tabel 2. 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3. 1 Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi.....	41
Tabel 4. 1 Perincian sampel penelitian.....	45
Tabel 4. 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif	46
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas - Uji Kolmogorov-Smirnov Test	49
Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas – Uji Kolmogorov-Smirnov Test.....	50
Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinieritas.....	52
Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas – Uji Park (LNU2I)	53
Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi – Uji Durbin Watson.....	54
Tabel 4. 9 Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda – Model 1.....	55
Tabel 4. 10 Hasil Uji Moderat Regression Analisis (MRA) – Model II.....	57
Tabel 4. 11 Hasil Uji F atau Uji Simultan.....	59
Tabel 4. 12 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi – Model I.....	60

Tabel 4. 13 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi – Model II	61
Tabel 4. 14 Hasil Uji t (Parsial) – Model Persamaan I	62
Tabel 4. 15 Hasil Uji t (Parsial) – Model Persamaan II.....	63



DAFTAR LAMPIRAN

<u>Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel</u>	80
<u>Hasil Tabulasi Olah Data</u>	83
<u>Hasil Output SPSS</u>	92



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pajak ialah elemen terpenting bagi suatu negara yang berkontribusi besar terhadap pendapatan negara, sehingga diperlukan adanya pengelolaan yang bijak dan sesuai agar penerimaan pajak dapat dilaksanakan secara optimal tanpa mengalami kasus penggelapan pajak atau korupsi. Dikarenakan hal tersebut, maka tidak mengherankan jika pemerintah Indonesia memberikan perhatian lebih kepada sektor pajak. Terdapat dua tindakan penting yang bisa dilakukan untuk meningkatkan penerimaan pajak yaitu dengan kegiatan ekstensifikasi dan intensifikasi. Definisi dari pajak sendiri secara detail dijelaskan didalam UU No. 28 Tahun 2017 pasal 1 yang menyebutkan bahwasanya pajak merupakan suatu sumbangan bersifat memaksa yang diberikan oleh warga negara (wajib pajak) kepada pemerintah dengan didasarkan pada peraturan perundang-undangan untuk membiayai berbagai kebutuhan negara demi kepentingan bersama (Erawati & Susanti, 2023).

Di negara Indonesia, penerimaan pajak berperan penting dalam peningkatan pembangunan berbagai sektor sebab pajak ialah satu diantara sumber pendapatan yang utama bagi Indonesia. Setiap individu memiliki tanggung jawab untuk menyetorkan sebagian penghasilannya kepada negara. Di Indonesia, mekanisme pemungutan pajak menggunakan sistem self-assessment, yaitu suatu metode yang menempatkan perhitungan, pembayaran, serta pelaporan pajak sepenuhnya pada wajib pajak sesuai

aturan yang berlaku. Sistem tersebut diatur dengan tegas didalam pasal 12 UU Ketentuan Umum Perpajakan. Baik secara pribadi maupun badan yang tidak mendapatkan timbal balik dengan cara langsung (Erawati & Susanti, 2023). Menurut Nihayah & Oktaviani (2022), Membayar pajak adalah wujud pelaksanaan kewajiban kenegaraan sekaligus bentuk partisipasi wajib pajak dalam mendukung pembangunan nasional. Menurut falsafah UU perpajakan, kewajiban membayar pajak bukan hanya dipandang sebagai beban, melainkan juga sebagai hak setiap warga negara untuk turut serta berkontribusi dalam menjaga keberlangsungan pembiayaan negara dan kemajuan pembangunan nasional.

Namun, sebagian masyarakat maupun perusahaan masih menganggap pajak sebagai beban sebab dianggap bisa meminimalkan pendapatan mereka. Bagi perusahaan, penghindaran beban pajak umumnya dilakukan untuk memaksimalkan keuntungan. Bentuk penolakan terhadap kewajiban pajak umumnya terbagi dua. Perlawanan pasif muncul ketika masyarakat enggan membayar pajak, misalnya karena rendahnya pemahaman, kerumitan aturan, atau lemahnya kontrol pemerintah. Sementara itu, perlawanan aktif ditunjukkan melalui tindakan langsung yang ditujukan kepada otoritas pajak untuk menghindari pembayaran pajak. Bentuknya dapat berupa *tax evasion* (penghindaran pajak secara ilegal) maupun *tax avoidance* (penghindaran pajak melalui celah peraturan yang ada) (Nihayah & Oktaviani, 2022).

Dalam aktivitas bisnis, pajak merupakan komponen penting yang harus ditanggung perusahaan, sehingga berbagai upaya sering dilakukan untuk menekan besarnya kewajiban tersebut. Praktik penghindaran pajak sendiri dipahami sebagai

strategi perusahaan dalam meminimalkan beban pajak melalui perbandingan antara rata-rata pajak yang dibayarkan selama tiga tahun terakhir dengan laba sebelum pajak. Fenomena ini telah banyak diteliti, sebab meskipun sebagian perencanaan pajak dilakukan secara sah, terdapat pula pendekatan yang bersifat agresif dan dapat digolongkan sebagai tindakan melanggar hukum (Riguen et al., 2020).

Penghindaran pajak juga didefinisikan dengan upaya atau usaha perusahaan untuk meminimalkan biaya pajak yang dibayarkan kepada negara. Perusahaan seringkali menganggap jika pajak sebagai beban yang bisa meminimalkan jumlah profit atau keuntungan perusahaan secara progresif. Penghindaran pajak sendiri ialah satu diantara cara yang efisien bagi perusahaan guna mendapatkan profit lebih banyak dengan menggunakan kelemahan atau kekurangan dalam peraturan perpajakan yang berlaku. Salah satu peraturan yang dapat menjadi celah bagi penghindaran pajak yaitu sistem self assignment, dimana wajib pajak diharuskan guna membayarkan serta menghitung pajak pada pemerintah secara mandiri. Sehingga besar kemungkinan pengusaha akan melaksanakan penghindaran melalui sistem ini (Kurnianto & Pramana, 2023).

Terdapat setidaknya 3 cara yang bisa dijalankan oleh perusahaan guna menekan pajak yakni dengan *tax planning*, *tax evasion* dan *tax avoidance*. Scholes & Wolfson (1992) dalam bukunya *Taxes and Business Strategy* menjelaskan bahwa *tax planning* adalah strategi untuk meminimalisir kewajiban perpajakan dengan menggunakan cara sah dan legal sesuai ketentuan perpajakan. Berbeda dengan *tax planning*, *tax evasion* ialah tindakan ilegal yang dilakukan oleh perusahaan atau orang pribadi untuk

menyembunyikan penghasilan atau memberi informasi palsu kepada Direktorat Jenderal Pajak (DJP). *Tax evasion* termasuk dalam kategori melanggar hukum yang bisa dikenakan sanksi pidana (Axel Mulyani, 2019). *Tax avoidance* itu sendiri masih dalam lingkup abu-abu, legal namun tidak etis. *Tax avoidance* atau *penghindaran pajak* ialah upaya yang dilaksanakan oleh wajib pajak untuk menekan jumlah pajak dengan memakai peluang dari regulasi pajak (Eva, et al, 2022).

Terdapat beberapa Fenomena dalam penelitian ini diambil dari data kemenkeu.go.id, rasio penerimaan perpajakan terhadap produk domestik bruto (PDB) di Indonesia dalam 5 tahun terakhir tidak pernah menyentuh angka lebih dari 11%. Angka tersebut sangat jauh jika dibanding dengan negara ASEAN lainnya misalnya saja Thailand 17,18%, Vietnam 16,21%, Filipina: 14,6%, dan Singapura: 12,96%. Berikut tabel penjelasannya:

Tabel 1. 1 Jumlah Rasio Penerimaan Perpajakan Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Di Indonesia Selama Tahun 2019 sd 2024

Tahun	Rasio Pajak (%)
2019	9,76
2020	8,33
2021	9,11
2022	10,38
2023	10,31

Sumber: kemenkeu.go.id (2024)

Bedasarkan data rasio pajak dari tahun 2019 hingga 2023 tabel diatas menunjukkan fluktuasi dalam kontribusi penerimaan pajak terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Pada tahun 2019, penerimaan pajak tercatat sebesar 9,76%, namun mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 8,33%, yang besar kemungkinan disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19 terhadap aktivitas ekonomi dan penerimaan negara. Setelah itu, rasio pajak kembali mengalami peningkatan bertahap, mencapai 9,11% pada tahun 2021 dan naik signifikan pada tahun 2022 menjadi 10,38%. Pada tahun 2023, meskipun sedikit menurun, rasio pajak tetap berada pada angka yang tinggi yaitu 10,31%. Tren ini menunjukkan adanya pemulihan ekonomi serta peningkatan efektivitas dalam pengumpulan pajak oleh pemerintah setelah masa pandemi.

Terdapat fenomena lainnya yang berhubungan dengan angka kepatuhan pajak, Indonesia juga masih cukup rendah. Berikut tabel rasio kepatuhan, target dan realisasi penerimaan pajak di Indonesia selama tahun 2019 sd 2023:

Tabel 1. 2 Rasio Kepatuhan, Target Dan Realisasi Penerimaan Pajak Di Indonesia Selama Tahun 2019 sd 2023

Tahun	Rasio Kepatuhan	Target Penerimaan (Triliun)	Realisasi Penerimaan (Triliun)	Persentase Pencapaian Target
2019	9,76%	1.577,6	1.332,6	84,5%
2020	8,33%	1.198,2	1.072,1	89,4%
2021	9,11%	1.229,6	1.278,6	104%

2022	10,38%	1.484,9	1.716,7	115,6%
2023	10,31%	1.818,2	1.869,2	102,8%

Sumber: pajak.go.id (2024)

Selama periode 2019–2023, penerimaan pajak Indonesia menunjukkan pola penurunan tajam pada 2020 akibat pandemi dan pemulihan kuat pada tahun-tahun berikutnya: rasio kepatuhan turun dari 9,76% (2019) menjadi 8,33% (2020) lalu meningkat kembali menjadi 9,11% (2021), 10,38% (2022) dan sekitar 10,31% (2023). Secara nominal, target penerimaan pajak yang dipakai pemerintah adalah Rp1.577,56 triliun (2019), Rp1.198,82 triliun (2020, target revisi), Rp1.229,60 triliun (2021), Rp1.484,96 triliun (2022, setelah revisi) dan Rp1.718,00 triliun (APBN 2023; kemudian direvisi menjadi ≈Rp1.818,24 triliun), sementara realisasi berturut-turut sebesar sekitar Rp1.332,06 triliun (2019), Rp1.072,11 triliun (2020), Rp1.278,65 triliun (2021), Rp1.716,77 triliun (2022) dan Rp1.869,23 triliun (2023). Jika pencapaian dihitung terhadap target yang berlaku pada tiap tahun, tingkat pencapaian adalah ~84,4% (2019), ~89,4% (2020), ~104,0% (2021), ~115,6% (2022) dan ~108,8% terhadap target APBN awal 2023 (atau ~102,8% bila dibandingkan dengan target revisi Perpres 2023). Pola ini menggambarkan dampak *shock* ekonomi 2020 yang menekan basis pajak, diikuti oleh kebijakan fiskal dan pemulihan ekonomi yang mendorong realisasi pajak melampaui target pada 2021–2023, dengan catatan bahwa angka target beberapa tahun mengalami revisi sehingga interpretasi pencapaian harus memperhitungkan target revisi tersebut.

Dari Laporan Kinerja DJP tahun 2023 (pajak.go.id), ada dua sektor yang menjadi penopang utama penerimaan pajak dengan proporsi terbesar. Sektor industri pengolahan memberikan kontribusi terbesar, mencapai sekitar 25,4% dari total penerimaan pajak. Meskipun mengalami penurunan pertumbuhan neto, sektor ini tetap menjadi andalan utama dalam penerimaan pajak. Yang kedua adalah sektor perdagangan yang juga berkontribusi besar sekitar 25,3%. Pertumbuhan sektor ini didorong oleh peningkatan konsumsi domestik.

Hal ini memberikan bukti bahwasanya perusahaan sektor Consumer Cyclical di Indonesia mampu bertahan di tengah-tengah penurunan ekonomi. Pertumbuhan positif pergerakan laba dan harga saham di perusahaan Consumer Cyclical mendapatkan sinyal positif dari para investor. Penelitian ini memilih objek penelitian pada Perusahaan Sektor *Consumer Cyclical* naik turunnya Penghindaran Pajak yang diproses dengan Pajak Penghasilan dibandingkan dengan Laba penghasilan perusahaan bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti faktor Kualitas Audit dan Pengalaman Luar Negeri Dewan Direksi serta Keberagaman Gender Dewan Direksi sebagai variabel moderasi.

Faktor pertama yang mempengaruhi Penghindaran Pajak adalah Kualitas Audit. Menurut Nihayah & Oktaviani (2022), kualitas audit mencerminkan keahlian dari auditor didalam menemukan dan mendeteksi pelanggaran yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan. Proses tersebut dilaksanakan dengan berlandaskan pada standar pemeriksaan yang berlaku serta prinsip etika profesi akuntan publik. Kualitas audit diyakini mampu memengaruhi praktik *tax avoidance* karena Kantor Akuntan

Publik (KAP) yang tergabung didalam *the big four* masih dipandang menjunjung tinggi integritas dan independensi dalam pelaksanaan tanggung jawab profesionalnya. Selain itu, kualitas audit yang menekankan pada transparansi menuntut adanya pengungkapan informasi yang akurat. Audit juga dapat berfungsi sebagai mekanisme monitoring yang efektif untuk menekan biaya agensi.

Serta didukung menurut penelitian Riguen et al. (2020), Erawati & Susanti (2023) dan Angelina et al. (2022), yang menjelaskan bahwasanya kualitas audit memengaruhi penghindaran pajak, karena audit yang berkualitas tinggi mampu mendeteksi dan mencegah praktik-praktik manipulatif dalam pelaporan keuangan yang sering digunakan untuk menghindari pajak. Auditor yang independen, kompeten, dan menjalankan prosedur audit secara menyeluruh dapat mengidentifikasi ketidakwajaran dalam penyusunan laporan keuangan, seperti penggelembungan biaya atau penyembunyian pendapatan yang bertujuan untuk menurunkan kewajiban pajak. Selain itu, perusahaan seringkali lebih berhati-hati untuk melaksanakan penghindaran pajak jika mengetahui bahwa laporan keuangannya akan diaudit secara ketat. Dengan demikian, semakin baik kualitas dari audit maka peluang perusahaan untuk menghindari pajak tanpa terdeteksi juga akan semakin kecil.

Faktor kedua yang mempengaruhi Penghindaran Pajak adalah Pengalaman Luar Negeri Dewan Direksi. Menurut Kurnianto & Pramana (2023), Pengalaman luar negeri seorang direktur khususnya CEO yang memiliki keahlian di bidang keuangan, biasanya diperoleh melalui peran sebelumnya di sektor keuangan atau di perusahaan audit besar di negara maju. Dengan latar belakang tersebut, seorang CEO berkeahlian

keuangan mampu mengasah keterampilan berkomunikasi dengan pasar modal yang pada gilirannya dapat mengurangi asimetri informasi. Salah satu keuntungan dari keterampilan ini adalah kemudahan dalam memperoleh akses terhadap sumber pendanaan. Selain itu, melalui pengalaman di negara maju, seorang direktur bisa mempelajari biaya implementasi dari strategi pajak sekaligus menyadari tanggung jawab utamanya kepada para pemegang saham yakni memaksimalkan kesejahteraan dan kekayaan mereka.

Serta didukung menurut penelitian Wen et al. (2020) dan Kurnianto & Pramana (2023) yang menjelaskan bahwasanya pengalaman luar negeri dewan direksi mampu memengaruhi penghindaran pajak, karena Direksi yang memiliki pengalaman internasional cenderung memiliki wawasan lebih luas tentang regulasi perpajakan global, praktik pengelolaan perusahaan yang baik, serta standar etika yang tinggi. Dalam banyak kasus, pengalaman bekerja di negara dengan sistem perpajakan yang ketat dan transparan membuat mereka lebih memahami risiko hukum dan reputasi dari penghindaran pajak agresif. Oleh karena itu, mereka cenderung mendorong kepatuhan terhadap regulasi perpajakan di negara tempat perusahaan beroperasi. Di sisi lain, pengalaman internasional juga bisa memberikan pengetahuan tentang celah hukum atau strategi perpajakan lintas negara yang bisa dipergunakan untuk mengurangi beban pajak secara legal. Dengan demikian, pengaruh pengalaman luar negeri dewan direksi terhadap penghindaran pajak bisa bersifat dua sisi baik menurunkan maupun meningkatkan penghindaran pajak tergantung pada nilai, integritas, dan tujuan strategis masing-masing individu serta kebijakan perusahaan secara keseluruhan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi Penghindaran Pajak adalah Diversitas atau Keberagaman Gender Dewan Direksi sebagai variabel moderasi. Menurut Arisandi et al. (2023), keberagaman gender dewan direksi adalah Keberagaman gender dewan direksi merujuk pada keberadaan perwakilan dari berbagai jenis kelamin khususnya laki-laki dan perempuan dalam struktur kepemimpinan tertinggi perusahaan, yaitu dewan direksi. Artinya, komposisi anggota dewan tidak didominasi oleh satu gender saja, melainkan mencerminkan inklusivitas dan keseimbangan gender dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan. Keberagaman ini dianggap penting karena dapat memperkaya perspektif, meningkatkan kualitas diskusi, memperkuat tata kelola perusahaan, serta mewujudkan lingkungan yang representatif dan adil. Penelitian juga memperlihatkan bahwasanya keberagaman gender pada dewan direksi mampu memengaruhi kinerja perusahaan, reputasi, kepatuhan regulasi, termasuk dalam hal praktik perpajakan dan tanggung jawab sosial perusahaan secara positif.

Serta didukung menurut penelitian Arisandi et al. (2023) yang menjelaskan bahwa keberagaman gender dewan direksi dapat memengaruhi penghindaran pajak, karena perbedaan perspektif, nilai, dan gaya kepemimpinan yang dibawa oleh anggota dewan dari berbagai gender dapat memengaruhi proses pengambilan keputusan, termasuk dalam hal kepatuhan terhadap regulasi perpajakan. Beberapa studi menunjukkan bahwa perempuan dalam posisi kepemimpinan cenderung lebih berhati-hati, etis, dan berorientasi pada kepatuhan hukum dibandingkan laki-laki. Kehadiran perempuan di dewan direksi sering kali dikaitkan dengan peningkatan transparansi, akuntabilitas, serta pengawasan terhadap tindakan manajerial yang berisiko, termasuk

praktik penghindaran pajak agresif. Selain itu, keberagaman gender bisa menciptakan dinamika diskusi yang lebih kaya dan seimbang, yang mendorong keputusan yang lebih bijak dan beretika dalam menyikapi strategi perpajakan perusahaan. Oleh karena itu, semakin beragam gender dari dewan direksi, maka kemungkinan perusahaan mengambil pendekatan yang lebih hati-hati dan bertanggung jawab dalam urusan perpajakan juga akan semakin besar.

Penelitian inii merupakan replikasi atau pengembangan darii penelitiaan yang dilakukan oleh Riguen et al. (2020), terdapat adanya perbedaan antara penelitian yang akan dilaksaanakn dengan penelitian dari Riguen et al. (2020), dimana perbedaan tersebut ada pada jumlah variabel, tahun pengamatan serta objek penelitian. Pada penelitian Riguen et al. (2020) variabel yang dipergunakan ialah Kualitas Audit terhadap Penghindaran Pajak dengan dimoderasi Diversitas Gender. Serta menggunakan objek penelitian yaitu 270 perusahaan Inggris selama periode 2005–2017. Adapun kebaruaran atau berbeda dengan penelitian sebelumnya, yaitu menambah variabel independen Pengalaman Luar Negeri Direksi, serta mengubah objek pada penelitian ini ialah Perusahaan Sektor *Consumer Cyclicals* di BEI dengan periode tahun 2022-2024.

Dari penjelasan diatas, maka peneliiti berminat guna melaksanakan penelitian yang berjudul: **“PENGARUH KUALITAS AUDIT DAN PENGALAMAN LUAR NEGERI DIREKSI TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DENGAN DIVERSITAS GENDER SEBAGAI VARIABEL MODERASI (PADA PERUSAHAAN SEKTOR *CONSUMER CYCLICALS* YANG TERDAFTAR DI**

BEI PERIODE 2022-2024).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang masalah diatas, maka rumusan permasalahan didalam studi ini ialah seperti dibawah ini:

1. Apakah kualitas audit memiliki pengaruh negatif pada penghindaran pajak?
2. Apakah pengalaman luar negeri dewan direksi memiliki pengaruh negatif pada penghindaran pajak?
3. Apakah keberagaman gender dewan direksi memiliki pengaruh negatif pada penghindaran pajak?
4. Apakah keberagaman gender dewan direksi memperkuat pengaruh kualitas audit terhadap penghindaran pajak?
5. Apakah keberagaman gender dewan direksi memperkuat pengaruh pengalaman luar negeri direksi terhadap penghindaran pajak?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah seperti dibawah ini:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kualitas audit terhadap penghindaran pajak
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengalaman luar negeri dewan direksi pada penghindaran pajak
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh keberagaman gender dewan direksi pada penghindaran pajak
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh keberagaman gender dewan direksi

terhadap hubungan antara kualitas audit dan penghindaran pajak

5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh keberagaman gender dewan direksi terhadap hubungan antara pengalaman luar negeri dewan direksi terhadap penghindaran pajak

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi seluruh pihak yang berkepentingan didalam bidang akuntansi maupun perpajakan. Manfaat tersebut dijelaskan seperti dibawah ini:

1. Manfaat Akademis

Penelitian dilakukan dengan maksud memberi manfaat dalam pemahaman mengenai kualitas audit, pengalaman luar negeri dewan direksi, penghindaran pajak dan keberagaman gender dewan direksi. Selain itu, studi ini juga diharap mampu menjadi bahan masukan bagi penelitian lanjutan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi wajib pajak

Hasil dari studi ini diharap agar perusahaan maupun orang pribadi tidak melakukan penghindaran pajak. Perusahaan dapat melakukan pengelolaan yang lebih baik dalam pembukuan dan perpajakan

b. Bagi pemerintah

Dari data yang didapat dari penelitian ini diharapkan Pemerintah utamanya Direktorat Jenderal Pajak dapat menutup celah-celah di peraturan yang dapat menimbulkan penghindaran pajak serta melakukan pengawasan yang lebih baik kepada wp sehingga meningkatkan tax ratio.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Studi ini diharap mampu mendukung penelitian yang berkaitan terhadap pengaruh kualitas audit dan pengalaman luar negeri dewan direksi terhadap penghindaran pajak dengan moderasi keberagaman gender.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Keagenan

Erawati & Susanti (2023), menguraikan bahwasanya teori keagenan menggambarkan korelasi kontraktual antara pemilik perusahaan (prinsipal) dengan pihak pengelola atau manajer (agen). Didalam hubungan ini, pemegang saham memberikan kewenangan pengelolaan perusahaan pada pihak manajemen, sementara manajemen berkewajiban menjalankan tugasnya demi kepentingan pemegang saham. Namun, perbedaan tujuan di antara keduanya sering kali menimbulkan konflik. Prinsipal berorientasi pada tingginya tingkat pengembalian investasi, sedangkan agen lebih menekankan keuntungan pribadi seperti kompensasi, bonus, kenaikan jabatan, dan insentif lainnya. Karena manajer memiliki akses penuh atas informasi internal perusahaan, timbul asimetri informasi yang membuka peluang bagi agen untuk bertindak oportunistik. Salah satu bentuk tindakan tersebut adalah memaksimalkan laba dengan cara mengurangi biaya, seperti pajak, sehingga berpotensi memicu praktik penghindaran pajak.

Sedangkan menurut Rahman & Wahyudi (2020), Teori keagenan (*agency theory*) menguraikan keterkaitan antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajer) dalam suatu organisasi, terutama terkait konflik kepentingan yang muncul karena agen bertindak atas nama prinsipal tetapi memiliki kepentingan pribadi yang dapat berbeda

dengan kepentingan prinsipal. Menurut terbaru, teori ini masih menjadi fokus utama dalam penelitian tata kelola perusahaan

Menurut Smith et al. (2021), teori keagenan memiliki dua pendekatan utama: pertama, pendekatan positif yang menyoroti mekanisme kontrol untuk mengurangi perilaku oportunistik agen, dan kedua, pendekatan keagenan normatif yang berfokus pada bagaimana struktur insentif dan kontrak dapat dioptimalkan untuk mengurangi biaya keagenan. Biaya keagenan meliputi biaya pemantauan yang dilakukan oleh prinsipal, biaya insentif guna memastikan agen bertindak relevan terhadap kepentingan prinsipal, dan biaya residual akibat ketidaksempurnaan kontrak (Brown & Taylor, 2022).

Beberapa penelitian telah mengkaji bagaimana mekanisme tata kelola perusahaan dapat mengurangi konflik keagenan. Misalnya, keberadaan dewan komisaris independen dan transparansi laporan keuangan dapat mengurangi kemungkinan perilaku oportunistik agen. Selain itu, studi oleh Gonzalez et al. (2022) menunjukkan bahwasanya efektivitas pengendalian agen dipengaruhi oleh sistem hukum dan perlindungan hak pemegang saham di berbagai negara.

Dalam konteks akuntansi dan audit, teori keagenan sering digunakan untuk menjelaskan pentingnya audit eksternal sebagai mekanisme pengawasan independen guna memastikan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen. Hal tersebut relevan dalam studi terkait transparansi keuangan dan akuntabilitas perusahaan.

Dengan demikian, teori keagenan menjadi dasar dalam memahami dinamika

hubungan antara pemilik dan manajer serta bagaimana mekanisme pengelolaan bisa meminimalisir konflik kepentingan serta meningkatkan efisiensi organisasi.

2.1.2. Penghindaran Pajak

2.1.2.1. Pengertian Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak pada tingkat perusahaan dapat dipahami sebagai upaya mengurangi kewajiban pajak eksplisit. Dalam penelitian, praktik ini umumnya diukur melalui rasio rata-rata pajak kini yang dibayarkan selama tiga tahun terhadap laba sebelum pajak. Penghindaran pajak telah dipelajari oleh banyak peneliti, Perencanaan pajak perusahaan bisa dikatakan legal, namun beberapa perencanaan pajak agresif untuk tujuan penghindaran pajak adalah skema pajak ilegal (Riguen et al., 2020).

Penghindaran pajak juga didefinisikan dengan upaya atau usaha perusahaan untuk meminimalkan biaya pajak yang dibayarkan kepada negara. Perusahaan seringkali menganggap jika pajak sebagai beban yang bisa meminimalkan jumlah profit atau keuntungan perusahaan secara progresif. Penghindaran pajak sendiri ialah satu diantara cara yang efisien bagi perusahaan guna mendapatkan profit lebih banyak dengan menggunakan kelemahan atau kekurangan dalam peraturan perpajakan yang berlaku. Salah satu peraturan yang dapat menjadi celah bagi penghindaran pajak yaitu sistem self assignment, dimana wajib pajak diharuskan untuk membayarkan serta menghitung pajak pada pemerintah secara mandiri. Sehingga besar kemungkinan pengusaha akan melaksanakan penghindaran melalui sistem ini (Kurnianto & Pramana, 2023).

Perusahaan memiliki setidaknya tiga opsi dalam menekan jumlah pajak yang dibayarkan kepada negara, yaitu melalui perencanaan pajak (*tax planning*), penggelapan pajak (*tax evasion*), serta penghindaran pajak (*tax avoidance*). Scholes & Wolfson (1992) dalam bukunya *Taxes and Business Strategy* menjelaskan bahwa *tax planning* adalah strategi untuk meminimalisir kewajiban perpajakan dengan menggunakan cara sah dan legal sesuai ketentuan perpajakan. Berbeda dengan *tax planning*, *tax evasion* ialah tindakan ilegal yang dilakukan oleh perusahaan atau orang pribadi untuk menyembunyikan penghasilan atau memberi informasi palsu kepada Direktorat Jenderal Pajak (DJP). *Tax evasion* termasuk dalam kategori melanggar hukum yang bisa dikenakan sanksi pidana (Axel Mulyani, 2019). *Tax avoidance* itu sendiri masih dalam lingkup abu-abu, legal namun tidak etis. *Tax avoidance* atau *penghindaran pajak* ialah upaya yang dilaksanakan oleh wajib pajak guna menekan jumlah pajak dengan memanfaatkan kesalahan kecil didalam kebijakan pajak secara legal (Eva, et al, 2022).

2.1.2.2. Cara Mengukur Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak juga didefinisikan sebagai usaha perusahaan guna meminimalkan biaya pajak yang harus dibayarkan. Guna mengukur penghindaran pajak, studi ini memakai proksi *Effective Tax Rate* (ETR). Menurut Erawati & Susanti (2023), perhitungan nilai perusahaan dilakukan dengan memakai persamaan:

$$ETR = \text{Beban Pajak} / \text{Laba Sebelum Pajak}$$

2.1.3. Kualitas Audit

2.1.3.1. Pengertian Kualitas Audit

Menurut Nihayah & Oktaviani (2022), kualitas audit mencerminkan keahlian dari auditor didalam menemukan dan mendeteksi pelanggaran yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan. Proses tersebut dilaksanakan dengan berlandaskan pada standar pemeriksaan yang berlaku serta prinsip etika profesi akuntan publik. Kualitas audit diyakini mampu memengaruhi praktik *tax avoidance* karena Kantor Akuntan Publik (KAP) yang tergabung didalam *the big four* masih dipandang menjunjung tinggi integritas dan independensi dalam pelaksanaan tanggung jawab profesionalnya. Selain itu, kualitas audit yang menekankan pada transparansi menuntut adanya pengungkapan informasi yang akurat. Audit juga dapat berfungsi sebagai mekanisme monitoring yang efektif untuk menekan biaya agensi.

2.1.3.2. Cara mengukur Kualitas Audit

Kualitas audit ialah sebuah keahlian auditor didalam mengetahui serta menemukan penyimpangan yang ada pada sistem akuntansi perusahaan selama pelaksanaan audit. Tugas tersebut dilaksanakan dengan berlandaskan standar auditing serta kode etik akuntan publik yang berlaku. Menurut Erawati & Susanti (2023), Rumus yang dipergunakan didalam studi ini ialah seperti dibawah ini:

1 = Jika Perusahaan di Audit Oleh KAP The Big Four
0 = Jika Perusahaan Tidak di Audit Oleh KAP The Big Four

2.1.4. Pengalaman Luar Negeri Direksi

2.1.4.1. Pengertian Pengalaman Luar Negeri Direksi

Menurut Kurnianto & Pramana (2023), Pengalaman Luar Negeri Direksi berarti bahwa CEO pernah memiliki pekerjaan atau jabatan yang relevan dengan keuangan di luar negeri misalnya, pernah bekerja di perusahaan audit internasional atau di negara maju sehingga memiliki keahlian keuangan dalam konteks internasional. CEO yang mempunyai keahlian di bidang keuangan umumnya mampu berkomunikasi lebih efektif dengan pasar modal, terutama melalui kemampuannya dalam mengurangi asimetri informasi. Keterampilan tersebut memberikan keuntungan berupa akses yang lebih luas terhadap sumber pendanaan. Selain itu, pengalaman direktur di negara maju memungkinkan mereka untuk menilai secara lebih komprehensif implementasi strategi pajak. Dengan kesadaran bahwa tanggung jawab utama mereka adalah kepada para pemegang saham, para direktur tersebut cenderung mengadopsi prinsip maksimalisasi kekayaan pemegang saham.

2.1.4.2. Cara mengukur Pengalaman Luar Negeri Direksi

Direksi yang memiliki pengalaman di negara maju berkesempatan untuk mempelajari berbagai biaya serta manfaat dari penerapan strategi pajak. Wawasan tersebut menumbuhkan kesadaran bahwa tanggung jawab utama mereka adalah kepada pemegang saham, sehingga prinsip maksimalisasi kekayaan pemegang saham menjadi landasan utama dalam pengambilan keputusan. Menurut Kurnianto & Pramana (2023), Rumus yang dipergunakan didalam studi ini ialah seperti dibawah ini:

1 = Jika CEO/Direksi memiliki pengalaman kerja di luar negeri
0 = Jika CEO/Direksi tidak memiliki pengalaman kerja di luar negeri

2.1.5. Keberagaman Gender Dewan Direksi

2.1.5.1. Pengertian Keberagaman Gender Dewan Direksi

Menurut Arisandi et al. (2023), keberagaman gender dewan direksi adalah Keberagaman gender dewan direksi merujuk pada keberadaan perwakilan dari berbagai jenis kelamin khususnya laki-laki dan perempuan dalam struktur kepemimpinan tertinggi perusahaan, yaitu dewan direksi. Artinya, komposisi anggota dewan tidak didominasi oleh satu gender saja, melainkan mencerminkan inklusivitas dan keseimbangan gender dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan. Keberagaman ini memiliki peran penting karena mampu menghadirkan beragam sudut pandang, mendorong kualitas diskusi yang lebih baik, memperkuat praktik tata kelola perusahaan, serta membangun lingkungan yang inklusif dan representatif. Sejumlah penelitian mengungkap bahwa keberagaman gender didalam jajaran dewan direksi tidak hanya memberi dampak positif terhadap kinerja perusahaan dan citra reputasional, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kepatuhan regulasi, khususnya terkait praktik perpajakan maupun tanggung jawab sosial perusahaan.

2.1.5.2. Cara mengukur Pengalaman Luar Negeri Direksi

Direksi yang memiliki pengalaman di negara maju memperoleh kesempatan untuk menilai secara langsung biaya maupun manfaat dari strategi perpajakan yang

diterapkan. Pemahaman tersebut memperkuat kesadaran bahwa tanggung jawab utama mereka terletak pada pemegang saham, sehingga prinsip maksimalisasi kekayaan pemegang saham menjadi prioritas dalam pengambilan keputusan. Menurut Arisandi et al. (2023), Rumus yang dipergunakan didalam studi ini ialah seperti dibawah ini:

$$\text{Keberagaman Gender} = (\text{Jumlah Direksi Wanita} / \text{Jumlah Dewan Direksi})$$

2.2. Penelitian Terdahulu

Studi ini memakai beberapa penelitian sebelumnya sebagai rujukan utama, sehingga mampu memperkaya landasan teori yang digunakan penulis. Untuk itu, beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan disajikan sebagai referensi. Berikut adalah rangkuman jurnal-jurnal terkait yang mendukung penelitian ini:

Tabel 2. 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil
1	<i>Do women in board represent less corporate tax avoidance? A moderation analysis</i>	Independen: Kualitas Audit Moderasi:	Metode penelitian: Analisis Regresi linear	- Kualitas Audit berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak.

No	Peneliti dan Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil
	(Riguen et al., 2020)	Diversitas Gender Dependen: Penghindaran Pajak	berganda dan MRA	- Diversitas Gender memoderasi pengaruh Kualitas Audit terhadap Penghindaran Pajak.
2	Profitabilitas, Kualitas Audit Dan Penghindaran Pajak (Erawati & Susanti, 2023)	Independen: Kualitas Audit Dependen: Penghindaran Pajak	Metode penelitian: Analisis Regresi linear berganda	- Kualitas Audit mampu memengaruhi Penghindaran Pajak secara positif.
3	Pengaruh CEO Yang Berpengalaman Bekerja Luar Negeri Terhadap Penghindaran Pajak	Independen: Pengalaman Luar Negeri Direksi Dependen:	Metode penelitian: Analisis Regresi linear berganda	- Pengalaman Luar Negeri Direksi mampu memengaruhi Penghindaran Pajak secara negatif

No	Peneliti dan Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil
	(Kurnianto & Pramana, 2023)	Penghindaran Pajak		
4	Pengaruh Diversitas Gender Dewan Direksi, Kompensasi Eksekutif, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak (Arisandi et al., 2023)	Independen: Diversitas Gender Dependen: Penghindaran Pajak	Metode penelitian: Analisis Regresi linear berganda	- Diversitas Gender berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak
5	Pengaruh Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Dan	Independen: Pengalaman Luar Negeri Direksi Dependen:	Metode penelitian: Analisis Regresi	- Pengalaman Luar Negeri Direksi tidak mampu memengaruhi Penghindaran Pajak secara negatif.

No	Peneliti dan Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil
	Leverage Terhadap Agresivitas Pajak (Butar & Surifah, 2023)	Penghindaran Pajak	linear berganda	
6	Pengaruh Kualitas Audit, Kompensasi Rugi Fiskal, Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Tax Avoidance (Nihayah & Oktaviani, 2022)	Independen: Kualitas Audit Dependen: Penghindaran Pajak	Metode penelitian: Analisis Regresi linear berganda	- Kualitas Audit tidak mampu memengaruhi Penghindaran Pajak.
7	Faktor Yang Mempengaruhi Tax Aggressiveness: Bagaimana Pengaruh Board Gender Diversity?	Independen: Kualitas Audit Moderasi: Diversitas Gender	Metode penelitian: Analisis Regresi linear berganda dan MRA	- Kualitas Audit mampu memengaruhi Penghindaran Pajak secara negatif. - Diversitas Gender tidak memoderasi pengaruh

No	Peneliti dan Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil
	(Anggelina et al., 2022)	Dependen: Penghindaran Pajak		Kualitas Audit terhadap Penghindaran Pajak.
8	Pengaruh Diversitas Gender Dewan Direksi Dan Ukuran Dewan Direksi Terhadap Penghindaran Pajak (Mala & Ardiyanto, 2021)	Independen: Diversitas Gender Dependen: Penghindaran Pajak	Metode penelitian: Analisis Regresi linear berganda	- Diversitas Gender Dewan Direksi tidak mampu memengaruhi Penghindaran Pajak.
9	<i>Directors with foreign experience and corporate tax avoidance</i> (Wen et al., 2020)	Independen: Pengalaman Luar Negeri Direksi Dependen:	Metode penelitian: Analisis Regresi linear berganda	- Pengalaman Luar Negeri Direksi berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak

No	Peneliti dan Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil
		Penghindaran Pajak		

Sumber: Dari jurnal terdahulu, 2025

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Kualitas Audit dengan Penghindaran Pajak

Menurut Nihayah & Oktaviani (2022), kualitas audit mencerminkan keahlian dari auditor didalam menemukan dan mendeteksi pelanggaran yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan. Proses tersebut dilaksanakan dengan berlandaskan pada standar pemeriksaan yang berlaku serta prinsip etika profesi akuntan publik. Kualitas audit diyakini mampu memengaruhi praktik *tax avoidance* karena Kantor Akuntan Publik (KAP) yang tergabung didalam *the big four* masih dipandang menjunjung tinggi integritas dan independensi dalam pelaksanaan tanggung jawab profesionalnya. Selain itu, kualitas audit yang menekankan pada transparansi menuntut adanya pengungkapan informasi yang akurat. Audit juga dapat berfungsi sebagai mekanisme monitoring yang efektif untuk menekan biaya agensi.

Serta didukung menurut penelitian Riguen et al. (2020), Erawati & Susanti (2023) dan Angelina et al. (2022), yang menjelaskan bahwasanya kualitas audit mampu memengaruhi penghindaran pajak, karena audit yang berkualitas tinggi mampu

mendeteksi dan mencegah praktik-praktik manipulatif dalam pelaporan keuangan yang sering digunakan untuk menghindari pajak. Auditor yang independen, kompeten, dan menjalankan prosedur audit secara menyeluruh dapat mengidentifikasi ketidakwajaran dalam penyusunan laporan keuangan, seperti penggelembungan biaya atau penyembunyian pendapatan yang bertujuan untuk menurunkan kewajiban pajak. Selain itu, perusahaan cenderung lebih berhati-hati didalam melaksanakan praktik penghindaran pajak jika mengetahui bahwa laporan keuangannya akan diaudit secara ketat. Dengan demikian, semakin tinggi kualitas audit, maka kesempatan perusahaan untuk melaksanakan penghindaran pajak tanpa terdeteksi, karena transparansi dan akuntabilitas keuangan perusahaan akan meningkat juga semakin kecil.

Hipotesis studi ini diperkuat oleh Riguen et al. (2020), Erawati & Susanti (2023) dan Angelina et al. (2022) mengemukakan bahwasanya Kualitas Audit mampu memengaruhi Penghindaran Pajak secara negatif. Dari pernyataan tersebut, maka bisa ditarik hipotesa seperti dibawah ini:

H1 : Kualitas Audit Berpengaruh Negatif Terhadap Penghindaran Pajak

2.3.2 Pengaruh Pengalaman Luar Negeri Direksi dengan Penghindaran Pajak

Menurut Kurnianto & Pramana (2023), Pengalaman Luar Negeri Direksi berarti bahwa CEO pernah mempunyai pekerjaan atau jabatan yang relevan dengan keuangan di luar negeri misalnya, pernah bekerja di perusahaan audit internasional atau di negara maju sehingga memiliki keahlian keuangan dalam konteks

internasional. CEO yang mempunyai keahlian di bidang keuangan umumnya mampu berkomunikasi lebih efektif dengan pasar modal, terutama melalui kemampuannya dalam mengurangi asimetri informasi. Keterampilan tersebut memberikan keuntungan berupa akses yang lebih luas terhadap sumber pendanaan. Selain itu, pengalaman direktur di negara maju memungkinkan mereka untuk menilai secara lebih komprehensif implementasi strategi pajak. Dengan kesadaran bahwasanya tanggung jawab utama mereka adalah kepada para pemegang saham, para direktur tersebut cenderung mengadopsi prinsip maksimalisasi kekayaan pemegang saham.

Serta didukung menurut penelitian Wen et al. (2020) dan Kurnianto & Pramana (2023) yang menjelaskan bahwasanya pengalaman luar negeri dewan direksi mampu memengaruhi penghindaran pajak, karena Direksi yang memiliki pengalaman internasional cenderung memiliki wawasan lebih luas tentang regulasi perpajakan global, praktik pengelolaan perusahaan yang optimal, serta standar etika yang tinggi. Dalam banyak kasus, pengalaman bekerja di negara dengan sistem perpajakan yang ketat dan transparan membuat mereka lebih memahami risiko hukum dan reputasi dari penghindaran pajak agresif. Oleh karena itu, mereka cenderung mendorong kepatuhan terhadap regulasi perpajakan di negara tempat perusahaan beroperasi. Di sisi lain, pengalaman internasional juga bisa memberikan pengetahuan tentang celah hukum atau strategi perpajakan lintas negara yang bisa dipergunakan untuk mengurangi biaya perpajakan. Dengan demikian, pengaruh pengalaman luar negeri dewan direksi terhadap penghindaran pajak bisa bersifat dua sisi baik menurunkan maupun

meningkatkan penghindaran pajak tergantung pada nilai, integritas, dan tujuan strategis masing-masing individu serta kebijakan perusahaan secara keseluruhan.

Penelitian Wen et al. (2020) dan Kurnianto & Pramana (2023) yang menyebutkan bahwasanya pengalaman luar negeri direksi mampu memengaruhi penghindaran pajak secara negatif. Dari pernyataan tersebut, bisa diambil hipotesis seperti dibawah ini:

H2 : Pengalaman Luar Negeri Direksi Berpengaruh Negatif Terhadap Penghindaran Pajak.

2.3.3 Pengaruh Keberagaman Gender Dalam Memoderasi Hubungan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak

Menurut Arisandi et al. (2023), keberagaman gender dewan direksi adalah Keberagaman gender dewan direksi merujuk pada keberadaan perwakilan dari berbagai jenis kelamin khususnya laki-laki dan perempuan dalam struktur kepemimpinan tertinggi perusahaan, yaitu dewan direksi. Artinya, komposisi anggota dewan tidak didominasi oleh satu gender saja, melainkan mencerminkan inklusivitas dan keseimbangan gender dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan. Keberagaman ini dianggap penting karena dapat memperkaya perspektif, meningkatkan kualitas diskusi, memperkuat tata kelola perusahaan, serta mewujudkan lingkungan yang lebih adil dan representatif. Penelitian juga memperlihatkan bahwasanya keberagaman gender di dewan direksi dapat berdampak positif pada kinerja perusahaan, reputasi, dan kepatuhan terhadap regulasi, termasuk dalam hal praktik perpajakan dan tanggung jawab sosial perusahaan.

Menurut penelitian Riguen et al. (2020) keberagaman gender dewan direksi dapat memoderasi pengaruh Kualitas Audit terhadap Penghindaran Pajak karena keberagaman gender berfungsi sebagai faktor kontekstual yang memengaruhi seberapa besar kualitas audit dapat menekan praktik penghindaran pajak. Ketika dewan direksi memiliki keberagaman gender yang tinggi, terutama dengan keterlibatan perempuan yang dikenal lebih berhati-hati dan berorientasi pada kepatuhan, maka hasil audit yang berkualitas tinggi cenderung lebih diperhatikan dan diimplementasikan secara serius. Direksi yang beragam dalam hal gender kemungkinan besar akan mendorong penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang lebih kuat, sehingga temuan audit tidak hanya menjadi formalitas, tetapi juga ditindaklanjuti dengan perbaikan nyata, termasuk dalam aspek kepatuhan pajak.

Studi yang dilaksanakan oleh Riguen et al. (2020) menyebutkan bahwasanya keberagaman gender dewan direksi mampu memoderasi pengaruh Kualitas Audit terhadap Penghindaran Pajak. Dari penjelasan diatas, maka bisa ditarik hipotesis seperti dibawah ini:

H3 : Keberagaman Gender Mampu Memoderasi Hubungan Antara Kualitas Audit Dengan Penghindaran Pajak

2.3.4 Pengaruh Keberagaman Gender Dalam Memoderasi Hubungan Pengalaman Luar Negeri Direksi Terhadap Penghindaran Pajak

Menurut Arisandi et al. (2023), keberagaman gender dewan direksi adalah Keberagaman gender dewan direksi merujuk pada keberadaan perwakilan dari

berbagai jenis kelamin khususnya laki-laki dan perempuan dalam struktur kepemimpinan tertinggi perusahaan, yaitu dewan direksi. Menurutnya Keberagaman gender dewan direksi mampu memengaruhi penghindaran pajak, karena perbedaan perspektif, nilai, dan gaya kepemimpinan yang dibawa oleh anggota dewan dari berbagai gender dapat memengaruhi proses pengambilan keputusan, termasuk dalam hal kepatuhan terhadap regulasi perpajakan. Beberapa studi menunjukkan bahwa perempuan dalam posisi kepemimpinan cenderung lebih berhati-hati, etis, dan berorientasi pada kepatuhan hukum dibandingkan laki-laki. Kehadiran perempuan di dewan direksi sering kali dikaitkan dengan peningkatan transparansi, akuntabilitas, serta pengawasan terhadap tindakan manajerial yang berisiko, termasuk praktik penghindaran pajak agresif.

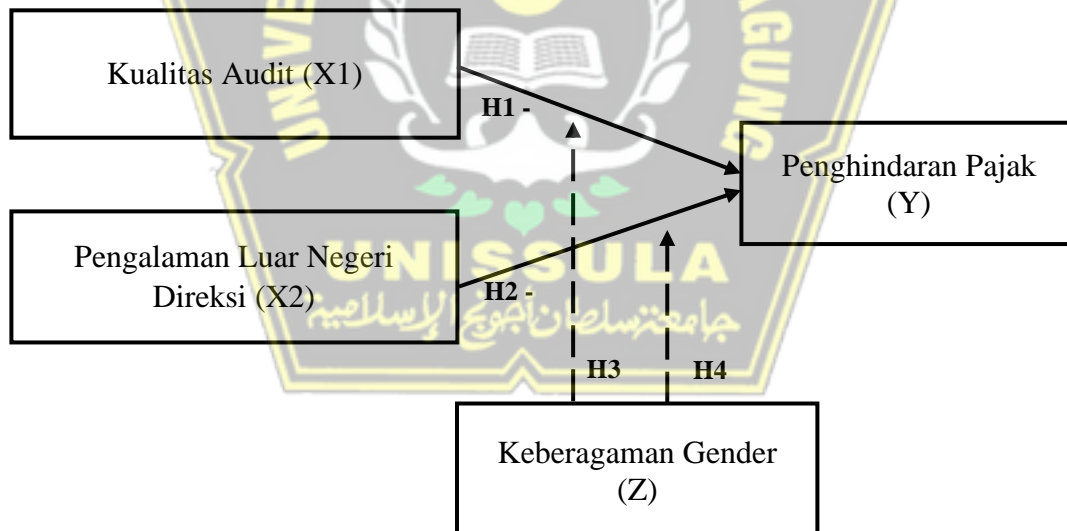
Menurut Arisandi et al. (2023), Keberagaman gender didalam dewan direksi mampu memoderasi pengaruh pengalaman luar negeri direksi terhadap penghindaran pajak dengan memengaruhi bagaimana pengalaman internasional tersebut diterjemahkan ke dalam kebijakan dan strategi perusahaan, termasuk dalam hal perpajakan. Direksi dengan pengalaman luar negeri membawa pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai sistem perpajakan global, praktik tata kelola, serta celah-celah hukum yang dapat dimanfaatkan secara legal. Namun, arah pemanfaatan pengalaman ini apakah untuk mendorong kepatuhan atau justru melakukan penghindaran pajak agresif dapat dipengaruhi oleh komposisi gender dalam dewan direksi.

Studi yang dilaksanakan oleh Arisandi et al. (2023) menyebutkan bahwasanya keberagaman gender mampu memoderasi pengaruh Pengalaman Luar Negeri Direksi terhadap Penghindaran Pajak. Dari pernyataan tersebut, maka bisa diambil hipotesis seperti dibawah ini:

H4 : Keberagaman Gender Mampu Memoderasi Hubungan Antara Pengalaman Luar Negeri Direksi Dengan Penghindaran Pajak

2.3. Kerangka Pemikiran

Merujuk pada landasan teori, studi terdahulu serta hipotesa maka dirancang kerangka penelitian seperti dibawah ini:



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif ialah metode penelitian yang dipergunakan dengan tujuan guna mengevaluasi sampel/populasi memakai teknik pengumpulan data berbentuk angka yang dianalisis secara statistik (Sugiyono, 2019). Tujuan diadakannya studi ini yakni guna menguji pengaruh kualitas audit serta pengalaman luar negeri direksi terhadap penghindaran pajak dengan moderasi keberagaman gender. Pada studi ini digunakan pendekatan kuantitatif karena serangkaian observasi menghasilkan data berupa angka atau numerik. Studi ini dibantu dengan analisis statistik berupa software SPSS.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Sekelompok unit yang mempunyai ciri khas serupa dan menjadi sasaran penelitian disebut sebagai populasi (Sugiyono, 2019). Didalam studi ini, populasi yang dipergunakan yakni seluruh perusahaan sektor consumer cyclicals yang tercatat di BEI dengan periode tahun 2022-2024.

3.2.2. Sampel

Sampel ialah unit kecil populasi yang ditetapkan berdasarkan kriteria tertentu serta dianggap sebagai perwakilan populasi secara keseluruhan (Sugiyono, 2019).

Dalam studi ini, sampel yang dipergunakan yakni perusahaan sektor consumer cyclicals yang telah tercatat di BEI tahun 2022-2024. Metode pengambilan sampel sendiri memakai teknik purposive sampling yakni didasarkan terhadap ketentuan/kriteria tertentu. Berikut ini ialah standar yang ditetapkan didalam penelitian ini:

1. Perusahaan sektor consumer cyclicals yang tercatat dan sudah membuat buku laporan tahunan terkait keuangan selama periode 2022 hingga tahun 2024 di BEI.
2. Data yang tersedia lengkap, yaitu data yang diperlukan untuk mendeteksi kualitas audit, pengalaman luar negeri dewan direksi dan keberagaman gender. Data yang diperlukan yaitu pembayaran pajak (tax paid), laba sebelum pajak (pre tax income), profil direksi, informasi auditor, total utang, total ekuitas, laba setelah pajak (income after tax), dan total aset.
3. Perusahaan sektor consumer cyclicals yang menghasilkan laba positif di tahun 2022-2024.

3.3. Sumber dan Jenis Data

Studi ini memanfaatkan data sekunder yang dikumpulkan melalui website BEI (www.idx.co.id) dalam rentang waktu 2022 hingga 2024. Data sekunder sendiri ialah informasi yang secara tidak langsung didapat melalui sumber-sumber kredibel seperti dokumen, buku, artikel, dan lain sebagainya (Sugiyono, 2019). Data sekunder yang dipergunakan didalam studi ini ialah laporan keuangan tahunan perusahaan yang sudah

tercatat di BEI tahun 2022 hingga tahun 2024.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Pada studi ini, dokumentasi dan studi kepustakaan ialah metode pengumpulan data yang dipergunakan (Sugiyono, 2019). Untuk melakukan penelitian ini dengan mempelajari studi literatur, artikel, buku-buku, majalah, internet, dan sumber data sekunder. Sumber data yang dipergunakan sebagai referensi didalam studi literatur bersumber melalui internet dengan memakai situs www.idx.co.id, serta sejumlah buku dan publikasi ilmiah yang berkaitan terhadap masalah penelitian guna memperkuat validitas data.

3.5. Variabel, Definisi Operasional, dan Pengukuran Variabel

3.5.1. Variabel

Dalam studi dipergunakan 2 variabel yakni variabel terikat dan bebas. Secara umum, variabel penelitian ialah segala aspek yang ditentukan guna dikaji sehingga didapatkan sebuah informasi yang menarik dan relevan dengan topik penelitian. (Sugiyono, 2019).

3.5.2. Variabel Dependen

variabel dependen ialah variabel yang keberadaanya dipengaruhi oleh variabel independen. Didalam studi ini, variabel dependen yang ditetapkan yakni penghindaran pajak. Penghindaran pajak ialah tindakan perusahaan guna meminimalkan biaya pajak yang harus dibayarkan (Zoebar & Miftah, 2020). Untuk mengukur penghindaran pajak, studi ini memanfaatkan proksi Effective Tax Rate (ETR), seperti yang telah

diterapkan didalam studi sebelumnya menjelaskan bahwa ETR menggambarkan perbandingan antara kewajiban pajak yang ditanggung perusahaan dengan laba yang dihasilkan sebelum memperhitungkan pajak penghasilan. Didalam bidang akuntansi, ETR menjadi ukuran yang umum digunakan untuk menggambarkan penghindaran pajak sebab mampu mencerminkan strategi penghindaran pajak dalam jangka pendek maupun panjang. Jika nilai ETR rendah, ini memperlihatkan bahwasanya perusahaan lebih banyak melaksanakan penghindaran pajak. Sebaliknya, makin tinggi nilai ETR, maka tingkat penghindaran pajak perusahaan juga makin kecil (Erawati & Susanti, 2023). Rumus penghindaran dirumuskan seperti dibawah ini:

$$ETR = (\text{Beban Pajak} / \text{Laba Sebelum Pajak})$$

3.5.3. Variabel Independen

Variabel independen ialah variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Didalam studi ini, variabel independen yang ditetapkan yakni Kualitas Audit serta Pengalaman Luar Negeri Direksi.

1. Kualitas Audit (X1)

Kualitas audit merujuk terhadap seberapa jauh auditor dapat mendeteksi, mengidentifikasi serta melaporkan kesalahan didalam sistem akuntansi perusahaan selama proses audit. Seorang auditor selama melaksanakan tugasnya, berlandaskan terhadap standar auditing dan kode akuntan publik. Didalam studi ini, kualitas audit diukur memakai variabel

dummy. Bila laporan keuangan diaudit oleh salah satu Kantor Akuntan Publik (KAP) The Big Four Price waterhouse Coopers (PwC), Deloitte, KPMG, atau Ernst & Young maka diberikan skor 1. Sebaliknya, jika audit dilakukan oleh KAP di luar kelompok tersebut, nilainya 0 (Erawati & Susanti, 2023). Berikut ini ialah rumus dari kualitas audit:

1 = Jika Perusahaan di Audit Oleh KAP The Big Four
0 = Jika Perusahaan Tidak di Audit Oleh KAP The Big Four

2. Pengalaman Luar Negeri Direksi

Pengalaman kerja luar negeri yang dimaksudkan didalam studi ini merujuk pada latar belakang profesional seorang Chief Executive Officer (CEO) ketika pernah bekerja di perusahaan asing, misalnya sebagai akuntan, auditor, manajer, atau posisi profesional lainnya yang relevan bagi suatu organisasi. Variabel independen ini diukur memakai teknik *dummy*, yaitu diberikan skor 1 bagi CEO yang mempunyai latar belakang kerja di luar negeri serta skor 0 bagi CEO yang tidak mempunyai latar belakang tersebut. (Arisandi et al., 2023). Rumus Pengalaman kerja luar negeri yang dipergunakan didalam studi ini ialah:

1 = Jika CEO/Direksi memiliki pengalaman kerja di luar negeri
0 = Jika CEO/Direksi tidak memiliki pengalaman kerja di luar negeri

3.5.4. Variabel Moderasi

Variabel moderasi dalam studi ini ialah keberagaman gender dari dewan direksi. Keberagaman gender mengacu terhadap proporsi antara pria dan wanita yang terlibat didalam pengelolaan perusahaan. Sebagai bagian dari tata kelola internal, keberagaman dalam dewan direksi membantu menyeimbangkan antara kepentingan stakeolder dengan manajemen perusahaan. Untuk mengukurnya, penelitian ini melihat persentase perempuan yang menduduki posisi di dewan direksi seperti yang dilaksanakan oleh penelitian sebelumnya (Riguen et al., 2020). Rumus keberagaman gender yang dipergunakan ialah seperti dibawah ini:

$$\text{Keberagaman Gender} = (\text{Jumlah Wanita} / \text{Jumlah Dewan Direksi})$$

3.6. Metode Analisis Data

Data yang didapatkan melalui hasil studi ini berupa data kuantitatif yang nantinya dianalisa lebih lanjut berdasarkan jenisnya. Analisa data kuantitatif yang dipergunakan didalam studi ini ialah analisa statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisa regresi linier berganda, moderat regresion analisys serta uji hipotesa,

3.6.1. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2018), pengujian asumsi klasik merupakan langkah awal dalam analisis regresi untuk menilai kelayakan model sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut. Dalam praktiknya, terdapat empat jenis pelanggaran yang perlu diuji, yaitu, multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas dan normalitas.

3.6.1.1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilaksanakan guna memastikan bahwa residual atau error dalam model regresi mengikuti pola distribusi normal (Ghozali, 2018). Suatu data dikatakan layak digunakan apabila memenuhi asumsi distribusi normal. Deteksi kenormalan data tersebut bisa dilaksanakan dengan Kolmogorov-Smirnov Test, yang dapat menunjukkan norma tidaknya data dalam regresi:

1. Nilai $(sig) > 0,05$, maka data memiliki distribusi yang normal.
2. Nilai $(sig) < 0,05$, maka data tidak memiliki distribusi yang normal.

3.6.1.2. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2018) pengujian normalitas bertujuan guna mengetahui adanya hubungan antar variabel bebas didalam model regresi. Sebuah model regresi disebut optimal bila sesama variabel bebas tidak saling berkaitan. Apabila variabel bebas berhubungan, maka variabel tersebut tidak lagi bersifat ortogonal yakni kondisi ketika hubungan antar variabel bebas bernilai nol. Guna meninjau multikolinearitas, dapat dipergunakan nilai tolerance serta variance inflation factor, dimana nilai $tolerance > 0,10$ serta $VIF < 10$ mengartikan tidak adanya multikolinearitas sementara $tolerance < 0,10$ dan $VIF > 10$ mengartikan adanya multikolinearitas.

3.6.1.3. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan kondisi ketika varians residual antar observasi dalam model regresi tidak seragam. Sebaliknya, apabila varians residual konstan, maka disebut homoskedastisitas (Ghozali, 2018). Untuk mengidentifikasi permasalahan ini,

salah satu metode yang banyak dipakai adalah uji Glejser. Pada uji tersebut, indikasi heteroskedastisitas muncul bila nilai sig variabel independen $< 0,05$, sementara nilai $> 0,05$ menunjukkan model terbebas dari heteroskedastisitas.

3.6.1.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dipergunakan untuk menilai korelasi diantara error periode sekarang (t) terhadap error periode sebelumnya (t-1) didalam model regresi linear. Deteksi adanya autokorelasi biasanya dilakukan memakai pengujian Durbin-Watson (Ghozali, 2018). Dasar penentuan putusan dalam uji ini bisa diketahui melalui nilai statistik Durbin-Watson dibawah ini:

Tabel 3. 1 Pengambilan Keputusan Uji Autokolerasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicison	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No desicison	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali, 2018

3.6.2. Analisis Regresi Berganda & Moderated Regression Analysis (MRA)

Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda guna menganalisis pengaruh variabel independen pada dependen. Selain itu, Moderated Regression

Analysis (MRA) diterapkan guna menilai apakah variabel moderasi, yaitu keberagaman gender, memiliki peran dalam memperkuat atau melemahkan hubungan antara kualitas audit serta pengalaman internasional direksi dengan praktik penghindaran pajak. Model regresi yang digunakan dirumuskan ke dalam dua bentuk persamaan seperti dibawah ini

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + X_3 + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.(X_1*Z) + \beta_4.(X_2*Z) + e$$

Keterangan :

Y = Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)

α = Konstanta

β_1 - β_4 = Koefisien variabel

X_1 = Kualitas Audit

X_2 = Pengalaman Luar Negeri Direksi

X_3 = Keberagaman Gender

e = Variabel pengganggu (disturbance's error)

3.6.3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis bisa dilaksanakan dengan melakukan uji terhadap data secara parsial memakai pengujianT, simultan memakai pengujian F serta analisa koefisien determinasi yang dijelaskan lebih terperinci seperti dibawah ini:

3.6.3.1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t dipergunakan untuk mengevaluasi seberapa jauh variabel independen dapat memengaruhi variabel dependen, serta menilai kelayakan model melalui analisis residual. Suatu variabel dinyatakan berpengaruh apabila nilai $\text{sig} < 0,05$ Ghozali (2018). Dasar penentuan keputusan tersebut yaitu:

1. Apabila nilai probabilitas > 0.05 , maka H_0 diterima atau H_1 ditolak. Kondisi ini menandakan bahwasanya variabel independen tersebut tidak mampu memengaruhi variabel dependen.
2. Apabila nilai probabilitas < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, variabel independen mampu memengaruhi variabel dependen secara parsial.

3.6.3.2. Uji Layak Model (Uji F)

Menurut (Ghozali, 2018), Uji statistik F berfungsi guna menilai apakah variabel bebas dalam model regresi mampu memengaruhi variabel terikat secara simultan. Kriteria penentuan dilakukan pada tingkat signifikansi 5% (0,05). Kriteria pengambilan keputusan ditentukan seperti dibawah ini:

1. Bila nilai $\text{sig} > 0,05$ maka hipotesis nol diterima sehingga diambil simpulan bahwasanya variabel independen tidak mampu memengaruhi variabel dependen secara simultan signifikan.
2. Bila nilai $\text{sig} < 0,05$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti seluruh variabel independen mampu memengaruhi variabel dependen secara signifikan dan bersamaan.

3.6.3.3. Ketepatan Perkiraan Model atau Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini bertujuan menilai seberapa baik model regresi dalam menggambarkan perubahan variabel dependen. Melalui koefisien determinasi, bisa diketahui sejauh mana peran variabel bebas secara keseluruhan, sekaligus mengidentifikasi variabel mana yang paling berpengaruh dalam model tersebut. koef. determinasi memiliki rentang nilai antara 0-1. Nilai yang mendekati 1 memperlihatkan bahwasanya model regresi memiliki daya jelas yang tinggi terhadap variabel dependen, sementara nilai mendekati 0 mengindikasikan lemahnya kontribusi variabel bebas dalam memengaruhi variabel yang dianalisis (Ghozali, 2018).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Obyek Penelitian

Pada sub bab ini dijelaskan terkait gambaran singkat objek penelitian yang membahas detail profil perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian. Didalam studi ini populasi yang ditentukan yakni seluruh perusahaan sektor *Consumer Cyclical* yang telah tercatat di BEI tahun 2022-2024 dengan jumlah perusahaan sebanyak 165 perusahaan. Berikut ini ialah kriteria sampel didalam studi ini:

Tabel 4. 1 Perincian sampel penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Sektor <i>Consumer Cyclical</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2022 - 2024.	165
2	Perusahaan Sektor <i>Consumer Cyclical</i> yang tidak mempublikasi laporan keuangan setiap tahun dan Terdaftar IPO selama tahun 2022 - 2024.	(49)
3	Perusahaan yang melaporkan laba rugi yang bernilai negatif atau rugi selama tahun 2022 - 2024.	(62)
	Jumlah perusahaan sampel	54
	Tahun pengamatan 2022 – 2024.	3
	Jumlah sampel	162

Sumber: BEI, data diolah 2025

4.2. Hasil Analisis

4.2.1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif didalam studi ini didasarkan pada data periode 2022 hingga 2024 dengan jumlah total 164 observasi. Penelitian ini memfokuskan pada variabel Kualitas Audit dan Pengalaman Luar Negeri Direksi yang memengaruhi Penghindaran Pajak, dengan Diversitas Gender sebagai variabel moderasi. Seluruh data diambil dari perusahaan sektor Consumer Cyclical yang tercatat di BEI selama periode penelitian tersebut.

Statistik deskriptif yang didapatkan dari seluruh sampel perusahaan sektor Consumer Cyclical di BEI tahun 2022–2024 diuraikan melalui tabel berikut:

Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit	162	0	1	.25	.436
Pengalaman LN Direksi	162	0	1	.73	.443
Keberagaman Gender	162	.0000	.8571	.1715	.1927871
Agresivitas pajak	162	.0008	.9429	.2322	.1556136
Valid N (listwise)	162				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Merujuk melalui tabel 4.3, bisa ditinjau bahwasanya data sampel yang dianalisa berjumlah 162 yang didapatkan melalui laporan keuangan 54 perusahaan sektor *Consumer Cyclical* yang tercatat di BEI periode 2022-2024.

Variabel Kualitas Audit (X1) memperlihatkan rerata nilai 0,25 dan standar deviasi 0,436 yang diartikan bahwa standar deviasi < rerata sehingga data dari setiap perusahaan tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Berikutnya nilai minimum yang dihasilkan perusahaan Aspirasi Hidup Indonesia Tbk. (ACES) sebanyak 0,0 untuk periode tahun 2022. Nilai 0,0 berarti perusahaan tidak dilakukan audit oleh KAP *Big Four*, dari 162 sampel ada 121 perusahaan yang tidak diaudit. Sementara nilai maksimum yang dimiliki oleh perusahaan Autopedia Sukses Lestari Tbk ialah sebanyak 1,0 untuk tahun 2022. Nilai 1,0 berarti perusahaan dilakukan audit oleh KAP *Big Four*, dari 162 sampel ada 41 perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four*.

Variabel Pengalaman Luar Negeri Direksi (X2) memiliki nilai rerata sebanyak 0,73 dan standar deviasi 0,443. Nilai standar deviasi yang relatif tinggi memperlihatkan adanya variasi data antar perusahaan yang cukup besar, sehingga distribusi data dapat dikatakan menyebar. Adapun nilai minimum variabel ini tercatat sebanya 0,0, yang ditunjukkan oleh perusahaan Matahari Department Store Tbk. (LPPF) pada periode tahun 2022. Nilai 0,0 berarti semua dewan direksi tidak pernah ada yang bekerja di luar negeri, dari 162 sampel ada 115 perusahaan yang dewan direksinya tidak pernah bekerja di luar negeri. Sementara nilai maksimalnya ialah 1,0 yang dimiliki oleh perusahaan Autopedia Sukses Lestari Tbk. (ASLC) untuk periode tahun 2022. Nilai 1,0 berarti minimal salah satu dewan direksi ada yang pernah bekerja di luar negeri.

Dari 162 sampel ada 47 perusahaan yang dewan direksinya tidak pernah bekerja di luar negeri

Variabel Keberagaman Gender (Z) memiliki nilai rerata 0,1715 dengan standar deviasi 0,1927. Karena nilai standar deviasi $<$ rata-rata, hal tersebut memperlihatkan bahwasanya perbedaan data antar perusahaan relatif kecil atau dengan kata lain distribusi datanya tidak terlalu bervariasi. Nilai minimal sebanyak 0,000 ditunjukkan oleh perusahaan Autopedia Sukses Lestari Tbk. (ASLC) pada tahun 2022, sedangkan nilai maksimal sebesar 0,8571 diperoleh oleh Media Nusantara Citra Tbk. (MNCN) pada tahun 2024. Nilai keberagaman gender didapat dari jumlah direksi gender Wanita dibandingkan dengan total seluruh dewan direksi. Nilai 0,000 artinya tidak ada Wanita di perusahaan tersebut, sedangkan nilai maksimum 0,8571 pada MNCN ada 6 wanita dari total 7 direksi di perusahaan.

Rata-rata nilai Penghindaran Pajak (Y), yang diperoleh melalui perbandingan antara taksiran pajak penghasilan dan laba sebelum pajak, tercatat sebesar 0,2322 dengan tingkat penyebaran data yang ditunjukkan oleh standar deviasi sebesar 0,1556. Hasil tersebut memperlihatkan bahwasanya data ini homogen dan secara umum perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang menjadi sampel penelitian ini berada di atas rata-rata tarif PPh Badan yaitu 22%. Nilai minimum Penghindaran Pajak sebesar 0,0008 dimiliki oleh perusahaan Saraswanti Indoland Developmen (SWID) untuk periode tahun 2022. Sementara nilai maksimal nya sebanyak 0,9429 dimiliki oleh perusahaan Gema Grahasarana Tbk. (GEMA) untuk periode tahun 2022. Perbedaan

nilai antar perusahaan karena adanya PPh Final, penghasilan non objek pajak, koreksi fiskal atau karena perbedaan tarif PPh Badan.

4.2.2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi dilaksanakan memakai beberapa uji, yakni multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas dan normalitas dengan bantuan software SPSS Versi 25.

4.2.2.1. Normalitas

Pengujian normalitas dilaksanakan guna memastikan bahwa data dalam model regresi memiliki distribusi yang normal, dimana deteksi tingkat distribusi tersebut bisa memakai uji kolmogorov-smirnov test yang dapat memperlihatkan apakah data sebuah penelitian telah terdistribusi ataukah tidak. Hasil dari uji normalitas tersebut bisa diketahui melalui gambar serta tabel dibawah.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas - Uji Kolmogorov-Smirnov Test
(Uji Awal – Sebelum Transformasi Variabel)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		162
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.14888075
	Absolute	.089

Most Extreme	Positive	.089
Differences	Negative	-.053
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.003 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Dari tabel 4.4 dengan $N = 162$, bisa dilihat bahwasanya nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov diatas memperlihatkan nilai $0,003 < 0,05$, berarti jika data dalam model regresi tidak terdistribusi secara normal. Pengujian normalitas awal menunjukkan nilai sig $0,003 < 0,05$ yang bermakna data belum berdistribusi secara normal. Untuk menstabilkan varian, dilaksanakan transformasi data menggunakan metode logarithm transformation pada residual model. Dibawah ini ialah hasil pengujian normalitas sesudah transformasi variabel:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas – Uji Kolmogrov-Smirnov Test
(Uji Akhir – Setelah Transfrom Variabel)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		162
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.13011486

Most Extreme	Absolute	.064
Differences	Positive	.064
	Negative	-.045
Test Statistic		.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Merujuk pada tabel 4.5 bisa dilihat bahwasanya nilai *Kolmogorov-Smirnov* memiliki nilai sig sebanyak $0,200 > 0,05$ yang bisa diartikan jika data dalam tabel memenuhi asumsi normalitas.

4.2.2.2. Uji Multikolinieritas

Analisis multikolinieritas berfungsi guna meninjau apakah variabel independen dalam model regresi saling berkorelasi ataukah tidak. Bila seluruh variabel independen tersebut berhubungan satu sama lain, maka variabel tidak dianggap ortogonal. Ortogonal tersebut terjadi ketika antar variabel independen berkorelasi sebesar 0. Untuk mengidentifikasi keberadaan multikolinieritas, dipergunakan indikator Tolerance $\geq 0,10$ atau $VIF \leq 10$, dengan asumsi bahwasanya $VIF = 10$ memperlihatkan tingkat kolinieritas sebesar 0,95. Ringkasan hasil pengujian multikolinieritas diperlihatkan melalui tabel berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinieritas**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.259	.022			
VarKualitas.Audit	.256	.076	.225	.998	1.002
VarPengalaman LN					
Direksi	-.425	.067	-.421	.989	1.011
Keberagaman Gender	.260	.054	.322	.991	1.010

a. Dependent Variable: Agresivitas pajak

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Merujuk hasil uji yang ditampilkan melalui Tabel 4.6, bisa dipastikan bahwasanya model regresi ini terbebas dari masalah multikolinieritas. Seluruh nilai VIF berada dibawah batas kritis 10, dengan nilai tertinggi hanya mencapai 1,011. Sementara itu, nilai tolerance terendah tercatat sebesar $0,989 < 0,10$. Temuan ini membuktikan bahwasanya tidak ada korelasi linear yang kuat antar variabel independen, sehingga model regres bisa dikatakan layak/valid guna dianalisis lebih mendalam.

4.2.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilaksanakan guna mendeteksi ketidak samaan varians residual antar observasi didalam model regresi (Ghozali, 2018). Studi ini menerapkan metode Park Test sebagai alat uji. Berdasar pada kaidah pengujian, apabila nilai signifikansi untuk setiap variabel bebas melebihi 0,05, maka model terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Ringkasan hasil analisis menggunakan Uji Park disajikan melalui tabel berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas – Uji Park (LNU21)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-7.106	.371			-19.163	.000
VarKualitas Audit	2.399	1.305	.144		1.838	.068
VarPengalaman LN Direksi	.812	1.160	.055		.700	.485

Keberagamaan Gender	.738	.928	.063	.795	.428
---------------------	------	------	------	------	------

a. Dependent Variable: LNU2I_RES

Sumber: Data Sekunder yang diolah 2025.

Melalui tabel 4,7 bisa diketahui bahwasanya hasil diatas memperlihatkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas, sebab nilai sig yang didapatkan seluruhnya berada dibawah 0,05 sehingga diambil kesimpulan jika tidak ada gangguan heteroskedastisitas.

4.2.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berfungsi guna untuk meninjau apakah terdapat hubungan antara error pada suatu periode dengan error pada periode sebelumnya. Deteksi atau penentuan tersebut bisa diperoleh melalui analisis nilai statistik Durbin-Watson (DW). Hasil ringkasan dari pengujian tersebut ditampilkan melalui tabel dibawah:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi – Uji Durbin Watson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.549 ^a	.301	.288	.1313443	1.835

a. Predictors: (Constant), Keberagaman Gender, Var.Kualitas.Audit,

Var.Pengalaman.LN.Direksi

b. Dependent Variable: Agresivitas pajak

Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah, 2025

Dari tabel 4.8 hasil analisa regresi didapatkan nilai DW sebanyak 1,835. Untuk nilai DU diperoleh sebesar 1.7809. Sedangkan dikatakan tidak mengalami autokorelasi bila $DU < DW < 4-DU$. Dengan demikian diperoleh nilai $DW = 1,835 > \text{nilai } DU$ yaitu 1,7809 dan $< 4 - DU = 4 - 1,835 = 2,165$ dan perhitungan akhir **$1,7809 < 1,835 < 2,165$** . Dengan begitu bisa diambil kesimpulan bahwasana model regresi tidak mengalami autokorelasi.

4.2.3. Analisis Regresi Berganda

4.2.3.1. Analisis Regresi Model I

Analisa ini dipergunakan untuk mendeteksi sejauh mana pengaruh Kualitas Audit (X1), Pengalaman Luar Negeri Direksi (X2) serta Keberagaman Gender (Z) terhadap Penghindaran Pajak (Y). Hasil output dari regresi linier berganda bisa dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 4. 8 Hasil Perhitungan Regresi Liniear Berganda – Model 1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standar dized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	.259	.022		12.012	.000
	VarKualitas.Audit	.256	.076	.225	3.377	.001
	VarPengalaman LN	-.425	.067	-.421	-6.297	.000
	Direksi					
	Keberagaman					
	Gender	.260	.054	.322	4.822	.000

a. Dependent Variable: Agresivitas pajak

Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah, 2025

Merujuk hasil pengolahan data pada tabel 4.9, khususnya pada kolom Unstandardized Coefficients bagian B, dihasilkan model regresi awal seperti dibawah ini:

$$Y = a + 0,256.X1 - 0,425.X2 + 0,260.X3 + e$$

Keterangan:

Y = Penghindaran Pajak

X1 = Kualitas Audit

X2 = Pengalaman Luar Negeri Direksi

X3 = Keberagaman Gender

e = *Error term*

Dari persamaan regresi pertama diatas dijelaskan:

1. Nilai koefisien variabel Kualitas Audit (β_1) memperlihatkan angka positif sebanyak 0,256 yang artinya Kualitas Audit mampu memengaruhi

Penghindaran pajak secara positif, dimana ketika Kualitas Audit mengalami peningkatan maka Penghindaran pajak juga mengalami peningkatan

2. Nilai koefisien variabel Pengalaman Luar Negeri Direksi (β_2) memperlihatkan angka negatif sebanyak 0,425 yang artinya Pengalaman Luar negeri direksi mampu memengaruhi Penghindaran pajak secara negatif, dimana ketika Kualitas Audit meningkat maka Penghindaran pajak akan menurun.
3. Nilai koefisien variable keberagaman gender (β_3) berarti semakin tinggi proporsi direksi perempuan, penghindaran pajak meningkat (arah positif) pada model ini.

4.2.3.2. Analisis Regresi Model II

Merujuk hasil moderat regression analisis (MRA) model II yang sudah dilaksanakan, didapatkan rumus persamaan regresi berikut.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Moderat Regression Analisis (MRA) – Model II

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.253	.023		10.973	.000
VarKualitas Audit	-.131	.092	-.115	-1.424	.157

VarPengalaman LN					
Direksi	-.181	.082	-.179	-2.199	.029
Keberagaman Gender	.252	.099	.313	2.549	.012
Kualitas Audit *					
Gender	2.042	.366	.549	5.580	.000
Pengalaman LN					
Direksi * Gender	-1.091	.314	-.422	-3.469	.001

a. Dependent Variable: Agresivitas pajak

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2025

Melalui tabel 4.10 didapat model persamaan regresi moderasi kedua seperti dibawah ini :

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.Z + 2,042.(X_1*Z) - 1,091.(X_2*Z) + e$$

Persamaan regresi diatas berarti:

1. Variabel Keberagaman Gender memoderasi variabel Kualitas Audit dengan angka koefisiensi regresi sebesar 2,042 bernilai positif yang berarti bila semakin meningkat moderasi Keberagaman Gender terhadap variabel Kualitas Audit maka Penghindaran Pajak akan meningkat.
2. Variabel Keberagaman Gender memoderasi variabel Pengalaman Luar Negeri Direksi dengan angka koefisiensi regresi sebesar 1,091 bernilai negatif yang yang berarti bila semakin memoderasi Keberagaman Gender terhadap variabel Pengalaman Luar Negeri Direksi maka Penghindaran Pajak akan menurun.

4.2.4. Pengujian Hipotesis

4.2.4.1. Uji F atau Uji Simultan

Uji F dipergunakan untuk menilai signifikansi pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat didalam suatu model regresi. Ringkasan hasil pengujian F-statistic disajikan melalui tabel dibawah ini:

Tabel 4. 10 Hasil Uji F atau Uji Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.173	3	.391	22.665	.000 ^b
	Residual	2.726	158	.017		
	Total	3.899	161			

a. Dependent Variable: Agresivitas pajak

b. Predictors: (Constant), Keberagaman Gender, VarKualitas Audit, VarPengalaman LN Direksi

Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah, 2025

Melalui tabel 4.11, bisa diketahui bahwasanya nilai sig yang dihasilkan yaitu 0,000 sehingga bisa diambil kesimpulan jika nilai sig berada dibawah tingkat sig (α) sebesar 0,05. Dengan begitu, bisa diartikan H0 ditolak dan Ha diterima yang dimana variabel kualitas audit, pengalaman luar negeri direksi dan keberagaman gender mampu memengaruhi penghindaran pajak secara bersamaan.

4.2.4.2. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi dipergunakan untuk mengevaluasi seberapa jauh variasi dari variabel terikan mampu memengaruhi variabel bebas. Penelitian ini memanfaatkan Adjusted R Square sebagai ukuran utama. Hasil perhitungan yang diperoleh melalui perangkat lunak SPSS memperlihatkan nilai koefisien determinasi untuk Model I yang disajikan melalui Tabel 4.12 serta untuk Model II yang disajikan melalui Tabel 4.13:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi – Model I
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.549 ^a	.301	.288	.1313443	1.835

a. Predictors: (Constant), Keberagaman Gender, Var.Kualitas.Audit, Var.Pengalaman.LN.Direksi

b. Dependent Variable: Agresivitas pajak

Sumber : Data primer yang diolah (2025)

Hasil hitung koef. determinasi model I bisa diketahui melalui nilai *Adjusted R Square* sebanyak 0,288 (28,8%), yang memperlihatkan bahwasanya 0,288 variabel Penghindaran Pajak bisa diuraikan oleh Kualitas Audit (X1), Pengalaman Luar Negeri

Direksi (X2), Keberagaman Gender (Z). sementara yang lainnya yaitu 71,2% diuraikan oleh variabel lain yang tidak dikaji didalam studi.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi – Model II

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.691 ^a	.478	.461	.1142253	1.919

a. Predictors: (Constant), Pengalaman LN Direksi.x.Gender, Var.Kualitas.Audit, Var.Pengalaman.LN.Direksi, KA.x.Gender, Keberagaman Gender

b. Dependent Variable: Agresivitas pajak

Sumber : Data primer yang diolah (2025)

Hasil hitung koef. determinasi model II bisa diketahui dari nilai *Adjusted R Square* sebanyak 0,461 (46,1%), yang memperlihatkan bahwasanya 0,461 variabel Penghindaran Pajak bisa diuraikan oleh Kualitas Audit (X1), Pengalaman Luar Negeri Direksi (X2) dan Keberagaman Gender (Z) sebagai variabel moderasi. sementara yang lainnya yaitu 53,9% diuraikan oleh variabel yang tidak dikaji didalam studi.

4.2.4.3. Uji t atau Uji Parsial

1) Hasil Uji t – Model I

Tabel 4.14 menyajikan hasil pengujian signifikansi-t untuk model I, yang menilai seberapa besar pengaruh variabel Kualitas Audit (X1) dan Pengalaman Luar Negeri Direksi (X2) terhadap Penghindaran Pajak (Y). Pengujian ini dilakukan menggunakan metode dua sisi, dengan pembandingan nilai t-hitung terhadap t-tabel:

Tabel 4. 13 Hasil Uji t (Parsial) – Model Persamaan I

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.259	.022		12.012	.000
VarKualitas. Audit	.256	.076	.225	3.377	.001
VarPengalaman LN Direksi	-.425	.067	-.421	-6.297	.000
Keberagaman Gender	.260	.054	.322	4.822	.000

a. Dependent Variable: Agresivitas pajak

Sumber : Data primer yang diolah (2025)

Pada taraf signifikansi 5%, hasil model persamaan pertama yang tersaji dalam Tabel 4.20 memperlihatkan temuan penelitian ini:

1. Pada variabel X1 (Kualitas Audit) memperlihatkan nilai sig $0,001 < 0,05$ yang bermakna H1 diterima sehingga kualitas audit bisa memengaruhi penghindaran pajak.
2. Pada variabel X2 (Pengalaman Luar Negeri Direksi) memperlihatkan nilai sig $0,000 < 0,05$ yang berarti H2 diterima sehingga variabel pengalaman luar negeri direksi mampu memengaruhi penghindaran pajak.

2) Hasil Uji t – Model II

Tabel 4.15 menampilkan hasil pengujian t untuk model persamaan 2, yang mengevaluasi pengaruh Kualitas Audit (X1) dan Pengalaman Luar Negeri Direksi (X2) terhadap Penghindaran Pajak (Y), dengan Keberagaman Gender (Z) sebagai variabel moderasi. Uji dilaksanakan melalui 2 langkah dengan membandingkan nilai t-hitung dan t-tabel:

Tabel 4. 14 Hasil Uji t (Parsial) – Model Persamaan II

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

		B	Std.Err or	Beta		
1	(Constant)	.253	.023		10.973	.000
	VarKualitas Audit	-.131	.092	-.115	-1.424	.157
	VarPengalaman					
	LN Direksi	-.181	.082	-.179	-2.199	.029
	Keberagaman					
	Gender	.252	.099	.313	2.549	.012
	Kualitas Audit					
	*Gender	2.042	.366	.549	5.580	.000
	Pengalaman LN					
	Direksi*Gender	-1.091	.314	-.422	-3.469	.001

a. Dependent Variable: Agresivitas pajak

Sumber : Data primer yang diolah (2025)

Pada taraf signifikansi 5%, hasil model persamaan kedua yang disajikan dalam Tabel 4.15 memberikan gambaran temuan penelitian ini:

- Hasil pengujian statistik variabel Kualitas Audit memperoleh nilai sig sebanyak $0,000 < 0,05$ yang diartikan bahwasanya H3 diterima yang dimana variabel keberagaman gender dapat memoderasi kualitas audit terhadap penghindaran pajak
- Hasil uji statistik variabel Pengalaman Luar Negeri Direksi menghasilkan nilai sig sebanyak $0,001 < 0,05$ yang diartikan bahwasanya H4 diterima sehingga variabel keberagaman gender dapat memoderasi pengaruh pengalaman luar negeri direksi terhadap penghindaran pajak.

4.3. Pembahasan

Berdasar pada hasil uji yang sudah dilaksanakan, maka peneliti menguraikannya kedalam pembahasan yang lebih jelas dan detail mengenai hasil pengujian hipotesis seperti dibawah ini:

4.3.1. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Penghindaran Pajak

Hasil studi memperlihatkan bahwasanya variabel kualitas audit pada tabel 4.14 mempunyai tingkat sig sebanyak $0,001 < 0,05$ yang bermakna kualitas audit mampu memengaruhi penghindaran pajak secara positif sehingga H1 diterima.

Menurut Nihayah & Oktaviani (2022), kualitas audit mencerminkan keahlian dari auditor didalam menemukan dan mendeteksi pelanggaran yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan. Proses tersebut dilaksanakan dengan berlandaskan pada standar pemeriksaan yang berlaku serta prinsip etika profesi akuntan publik. Proses tersebut dilaksanakan dengan berlandaskan pada standar pemeriksaan yang berlaku serta prinsip etika profesi akuntan publik. Kualitas audit diyakini mampu memengaruhi praktik *tax avoidance* karena Kantor Akuntan Publik (KAP) yang tergabung didalam *the big four* masih dipandang menjunjung tinggi integritas dan independensi dalam pelaksanaan tanggung jawab profesionalnya. Selain itu, kualitas audit yang menekankan pada transparansi menuntut adanya pengungkapan informasi yang akurat. Audit juga dapat berfungsi sebagai mekanisme monitoring yang efektif untuk menekan biaya agensi.

Menurut penelitian Riguen et al. (2020), Erawati & Susanti (2023) dan Anggelina et al. (2022), yang menjelaskan bahwasanya kualitas audit mampu memengaruhi penghindaran pajak, karena audit yang berkualitas tinggi mampu mendeteksi dan mencegah praktik-praktik manipulatif dalam pelaporan keuangan yang sering digunakan untuk menghindari pajak. Auditor yang independen, kompeten, dan menjalankan prosedur audit secara menyeluruh dapat mengidentifikasi ketidakwajaran dalam penyusunan laporan keuangan, seperti penggelembungan biaya atau penyembunyian pendapatan yang bertujuan untuk menurunkan kewajiban pajak. Selain itu, perusahaan seringkali lebih berhati-hati didalam melaksanakan penghindaran pajak jika mengetahui bahwa laporan keuangannya akan diaudit secara ketat. Dengan demikian, semakin tinggi kualitas audit, maka peluang bagi perusahaan guna menghindari pajak tanpa terdeteksi juga akan semakin kecil. Studi ini relevan terhadap hasil studi Riguen et al. (2020), Erawati & Susanti (2023) dan Anggelina et al. (2022) yang menyatakan bahwasanya kualitas audit mampu memengaruhi penghindaran pajak.

Hasil studi yang memperlihatkan bahwasanya kualitas audit mampu memengaruhi penghindaran pajak relevan terhadap teori agensi yang menyebutkan jika auditor berperan sebagai pihak ketiga yang berguna untuk meminimalisir adanya ketidaksesuaian informasi antara stakeholder dan manajemen. Namun, hasil ini juga mengindikasikan bahwa meskipun kualitas audit tinggi, auditor tidak sepenuhnya mampu membatasi praktik penghindaran pajak, sehingga mendukung temuan teori

sebelumnya bahwa kualitas audit masih memiliki keterbatasan dalam mendeteksi praktik yang kompleks

4.3.2. Pengaruh Pengalaman Luar Negeri Direksi terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya variabel pengalaman luar negeri direksi pada tabel 4.14 mempunyai tingkat sig sebanyak $0,000 < 0,05$ yang bermakna pengalaman luar negeri direksi mampu memengaruhi penghindaran pajak secara negatif sehingga H2 diterima.

Menurut Kurnianto & Pramana (2023), Pengalaman Luar Negeri Direksi berarti bahwa CEO pernah memiliki pekerjaan atau jabatan yang relevan dengan keuangan di luar negeri misalnya, pernah bekerja di perusahaan audit internasional atau di negara maju sehingga memiliki keahlian keuangan dalam konteks internasional. CEO yang mempunyai pengalaman di bidang keuangan umumnya mampu berkomunikasi lebih efektif dengan pasar modal, terutama melalui kemampuannya dalam mengurangi asimetri informasi. Keterampilan tersebut memberikan keuntungan berupa akses yang lebih luas terhadap sumber pendanaan. Selain itu, pengalaman direktur di negara maju memungkinkan mereka untuk menilai secara lebih komprehensif strategi mana yang tepat untuk diterapkan dalam sistem perpajakan. Dengan kesadaran bahwasanya tanggung jawab utama mereka adalah kepada para pemegang saham, para direktur tersebut cenderung mengadopsi prinsip maksimalisasi kekayaan pemegang saham.

Menurut penelitian Wen et al. (2020) dan Kurnianto & Pramana (2023) yang menjelaskan bahwasanya pengalaman luar negeri dewan direksi mampu memengaruhi penghindaran pajak, karena Direksi yang memiliki pengalaman internasional cenderung memiliki wawasan lebih luas tentang regulasi perpajakan global, praktik pengelolaan perusahaan yang optimal, serta standar etika yang tinggi. Dalam banyak kasus, pengalaman bekerja di negara dengan sistem perpajakan yang ketat dan transparan membuat mereka lebih memahami risiko hukum dan reputasi dari penghindaran pajak agresif. Oleh sebab itu, mereka seringkali mendorong kepatuhan terhadap regulasi perpajakan di negara tempat perusahaan beroperasi. Studi ini relevan terhadap studi Wen et al. (2020) dan Kurnianto & Pramana (2023) yang menyebutkan bahwasanya pengalaman luar negeri direksi mampu memengaruhi penghindaran pajak secara negatif.

Hasil studi memperlihatkan bahwasanya pengalaman luar negeri direksi mampu memengaruhi penghindaran pajak secara negatif dapat dijelaskan melalui teori keagenan. Dalam perspektif keagenan, direksi yang memiliki pengalaman internasional cenderung memiliki pemahaman lebih baik mengenai standar tata kelola perusahaan global, transparansi, dan risiko reputasi, sehingga lebih berupaya untuk menyelaraskan kepentingan mereka dengan pemegang saham melalui kepatuhan pajak.

4.3.3. Pengaruh Keberagaman Gender Dalam Memoderasi Hubungan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil studi memperlihatkan bahwasanya variabel keberagaman gender pada tabel 4.14 mempunyai tingkat sig sebanyak $0,000 < 0,05$ yang bermakna keberagaman gender mampu memoderasi kualitas audit terhadap penghindaran pajak sehingga H3 diterima.

Menurut Arisandi et al. (2023), keberagaman gender dewan direksi adalah Keberagaman gender dewan direksi merujuk pada keberadaan perwakilan dari berbagai jenis kelamin khususnya laki-laki dan perempuan dalam struktur kepemimpinan tertinggi perusahaan, yaitu dewan direksi. Artinya, komposisi anggota dewan tidak didominasi oleh satu gender saja, melainkan mencerminkan inklusivitas dan keseimbangan gender dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan. Keberagaman ini memiliki peran penting karena mampu menghadirkan beragam sudut pandang, mendorong kualitas diskusi yang lebih baik, memperkuat praktik tata kelola perusahaan, serta membangun lingkungan yang inklusif dan representatif. Sejumlah penelitian mengungkapkan bahwa keberagaman gender didalam jajaran dewan direksi tidak hanya memberi dampak positif terhadap kinerja perusahaan dan citra reputasional, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kepatuhan regulasi, khususnya terkait praktik perpajakan maupun tanggung jawab sosial perusahaan.

Menurut penelitian Riguen et al. (2020) keberagaman gender dewan direksi dapat memoderasi pengaruh Kualitas Audit terhadap Penghindaran Pajak karena keberagaman gender berfungsi sebagai faktor kontekstual yang memengaruhi seberapa besar kualitas audit dapat menekan praktik penghindaran pajak. Ketika dewan direksi

memiliki keberagaman gender yang tinggi, terutama dengan keterlibatan perempuan yang dikenal lebih berhati-hati dan berorientasi pada kepatuhan, maka hasil audit yang berkualitas tinggi cenderung lebih diperhatikan dan diimplementasikan secara serius. Direksi yang beragam dalam hal gender kemungkinan besar akan mendorong penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang lebih kuat, sehingga temuan audit tidak hanya menjadi formalitas, tetapi juga ditindaklanjuti dengan perbaikan nyata, termasuk dalam aspek kepatuhan pajak. Studi ini relevan terhadap hasil studi Riguen et al. (2020) menyebutkan bahwasanya keberagaman gender dewan direksi dapat memoderasi pengaruh Kualitas Audit terhadap Penghindaran Pajak.

Temuan bahwa keberagaman gender dapat mendukung kualitas audit dalam memengaruhi penghindaran pajak juga sejalan dengan teori keagenan. Keberagaman gender dalam dewan direksi memperluas perspektif pengawasan dan meningkatkan independensi, sehingga peran auditor eksternal dalam mengurangi miss informasi antara stakeholder dan manajemen bisa lebih diatasi. Dengan demikian, kemungkinan besar konflik keagenan dapat diminimalkan melalui perpaduan antara kualitas audit dengan keberagaman gender,

4.3.4. Pengaruh Keberagaman Gender Dalam Memoderasi Hubungan Pengalaman Luar Negeri Direksi Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya variabel keberagaman gender pada tabel 4.14 mempunyai tingkat sig sebanyak $0,001 < 0,05$ yang bermakna

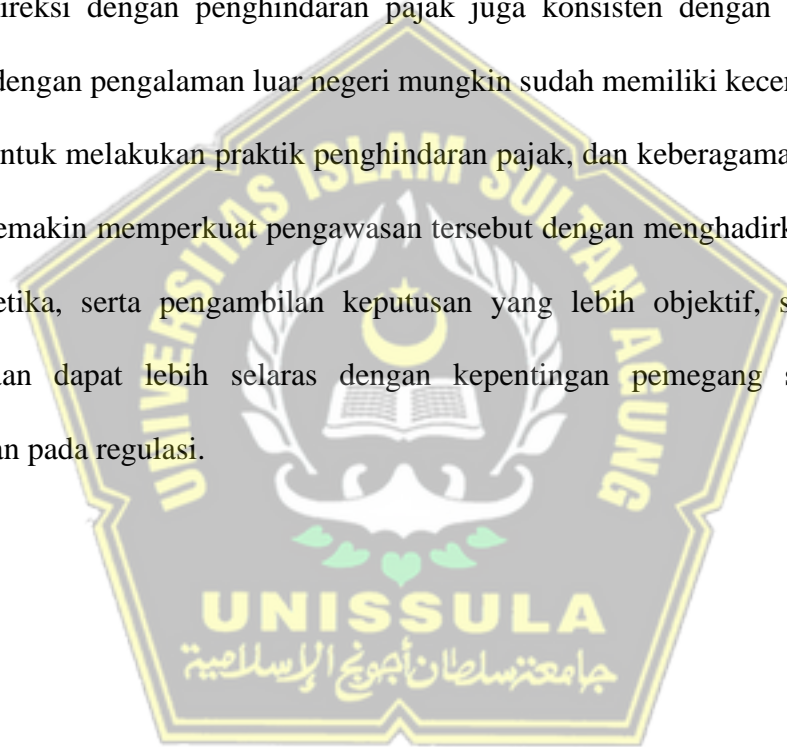
keberagama gender mampu memoderasi pengalaman luar negeri direksi terhadap penghindaran pajak sehingga H4 diterima.

Menurut Arisandi et al. (2023), keberagaman gender dewan direksi adalah keberadaan perwakilan dari berbagai jenis kelamin khususnya laki-laki dan perempuan dalam struktur kepemimpinan tertinggi perusahaan, yaitu dewan direksi. Menurutnya Keberagaman gender dewan direksi memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak, karena perbedaan perspektif, nilai, dan gaya kepemimpinan yang dibawa oleh anggota dewan dari berbagai gender dapat memengaruhi proses pengambilan keputusan, termasuk dalam hal kepatuhan terhadap regulasi perpajakan. Beberapa studi menunjukkan bahwa perempuan dalam posisi kepemimpinan cenderung lebih berhati-hati, etis, dan berorientasi pada kepatuhan hukum dibandingkan laki-laki. Kehadiran perempuan di dewan direksi sering kali dikaitkan dengan peningkatan transparansi, akuntabilitas, serta pengawasan terhadap tindakan manajerial yang berisiko, termasuk praktik penghindaran pajak agresif.

Menurut Arisandi et al. (2023), Keberagaman gender dalam dewan direksi bisa memoderasi pengaruh pengalaman luar negeri direksi terhadap penghindaran pajak artinya dengan memengaruhi bagaimana pengalaman internasional tersebut diterjemahkan ke dalam kebijakan dan strategi perusahaan, termasuk dalam hal perpajakan. Direksi dengan pengalaman luar negeri membawa pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai sistem perpajakan global, praktik tata kelola, serta celah-celah hukum yang dapat dimanfaatkan secara legal. Namun, arah pemanfaatan pengalaman ini apakah untuk mendorong kepatuhan atau justru melakukan

penghindaran pajak agresif dapat dipengaruhi oleh komposisi gender dalam dewan direksi. Studi ini relevan terhadap hasil studi Arisandi et al. (2023) menyebutkan bahwasanya Keberagaman Gender dapat memoderasi pengaruh Pengalaman Luar Negeri Direksi terhadap Penghindaran Pajak.

Hasil bahwa keberagaman gender memoderasi hubungan pengalaman luar negeri direksi dengan penghindaran pajak juga konsisten dengan teori keagenan. Direksi dengan pengalaman luar negeri mungkin sudah memiliki kecenderungan lebih rendah untuk melakukan praktik penghindaran pajak, dan keberagaman gender dalam dewan semakin memperkuat pengawasan tersebut dengan menghadirkan nilai kehati-hatian, etika, serta pengambilan keputusan yang lebih objektif, sehingga tujuan perusahaan dapat lebih selaras dengan kepentingan pemegang saham maupun kepatuhan pada regulasi.



BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Mengacu pada hasil analisa data serta pembahasan diatas, maka bisa ditarik sebuah kesimpulan penelitian ini yakni seperti dibawah ini:

1. Hasil studi menyebutkan bahwasanya variabel kualitas audit mampu memengaruhi penghindaran pajak secara positif. Hal tersebut memperlihatkan jika semakin tinggi kualitas audit justru bisa mencegah praktik penghindaran pajak, karena auditor yang kompeten paham risiko melakukan penghindaran pajak.
2. Hasil dari studi menyebutkan bahwasanya variabel Pengalaman Luar Negeri Direksi mampu memengaruhi Penghindaran Pajak secara negatif. Ini artinya direksi dengan pengalaman internasional lebih berhati-hati dan patuh pada aturan perpajakan, karena terbiasa dengan tata kelola global, transparansi, dan kesadaran risiko reputasi.
3. Keberagaman Gender dapat memoderasi pengaruh Kualitas Audit terhadap Penghindaran Pajak. Kehadiran perempuan dalam dewan direksi membuat hasil audit yang berkualitas tinggi lebih efektif dalam menekan perilaku manajemen yang buruk, sehingga praktik penghindaran pajak dapat diminimalisir.
4. Keberagaman Gender dapat memoderasi pengaruh Pengalaman Luar Negeri Direksi terhadap Penghindaran Pajak. Komposisi gender yang seimbang memperkuat dampak pengalaman internasional direksi, karena perbedaan perspektif dan kehati-hatian perempuan mendorong pengambilan keputusan yang

lebih etis dan transparan dalam perpajakan.

5.2. Implikasi

Dari kesimpulan yang telah didapatkan, maka implikasi penelitian berikutnya ialah seperti dibawah ini:

1. Implikasi Teoritis

studi ini berkontribusi besar pada pengembangan literatur mengenai teori keangenan dengan menunjukkan bahwasanya kualitas audit tidak selalu berfungsi sebagai mekanisme monitoring yang menurunkan penghindaran pajak, melainkan bisa berkorelasi positif. Selain itu, temuan mengenai peran pengalaman luar negeri direksi serta keberagaman gender sebagai variabel moderasi memperkuat pandangan bahwa faktor individu dan keberagaman dewan direksi dapat memengaruhi perilaku manajemen dalam praktik perpajakan.

2. Implikasi Praktis

hasil studi ini memberi sebuah masukan bagi perusahaan agar lebih selektif didalam menunjuk auditor. Manajemen juga disarankan mempertimbangkan pengalaman internasional direksi serta keberagaman gender dalam susunan dewan direksi sebagai strategi guna memperkuat pengelolaan perusahaan dan mengurangi risiko agresivitas pajak. Bagi regulator dan pemerintah, temuan ini dapat menjadi pertimbangan untuk merumuskan kebijakan yang mendorong penggunaan auditor yang baik dan mendorong keberagaman dan pengalaman luar negeri dewan direksi

5.3. Keterbatasan Penelitian

Dari studi yang dilaksanakan, maka peneliti menetapkan kekurangan/keterbatasan

penelitian seperti dibawah ini:

1. Keterbatasan penelitian ini terletak pada rendahnya nilai Adjusted R Square. Pengaruh kualitas audit, pengalaman luar negeri direksi, dan keberagaman gender terhadap penghindaran pajak hanya mampu menjelaskan sebesar 28,8%, sehingga masih terdapat 71,2% variasi yang dipengaruhi oleh faktor lain. Sementara itu, dengan memasukkan variabel moderasi berupa keberagaman gender, nilai Adjusted R Square meningkat menjadi 46,1%, namun masih menyisakan 53,9% yang dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti didalam studi ini.
2. Studi ini terbatas pada perusahaan sektor *Consumer Cyclical* yang sudah tercatat di BEI sebagai sampel, dimana hasilnya belum dapat mewakili keseluruhan perusahaan.
3. Studi ini hanya menggunakan dua variabel independen, sedangkan pada teori yang berhubungan dengan penghindaran pajak disebutkan jika ada banyak sekali faktor yang memengaruhi penghindaran pajak, sehingga dua variabel yang dipergunakan didalam penelitian ini belum bisa merepresentasikan dari faktor-faktor tersebut.

5.4. Agenda Penelitian Yang Akan Datang

Dari kekurangan penelitian, penelitian berikutnya diharapkan mampu melakukan beberapa perbaikan agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif, antara lain:

1. Memperpanjang periode observasi dengan menggunakan rentang waktu penelitian yang lebih luas, sehingga hasil analisis menjadi lebih stabil dan akurat.
2. Menambahkan variabel independen maupun moderasi yang relevan dan berpotensi

memengaruhi penghindaran pajak, seperti solvabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaan, liabilitas, leverage, struktur modal, faktor auditor, kepatuhan pajak, pengendalian internal, sikap manajemen, kondisi pasar, hingga fleksibilitas keuangan.

3. Memperluas cakupan sampel penelitian, sehingga hasil penelitian lebih representatif untuk menggambarkan kondisi setiap sektor di BEI.



DAFTAR PUSTAKA

- Angelina, B., Trisnawati, E., & Firmansyah, A. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Tax Aggressiveness: Bagaimana Pengaruh Board Gender Diversity? *E-Jurnal Akuntansi*, 32(4), 912. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i04.p07>
- Arisandi, B. E., Basri, Y. M., & Azhari, S. (2023). Pengaruh Diversitas Gender Dewan Direksi , Kompensasi Eksekutif , Dan Kepemilikan Manajerial. *JURNAL KAJIAN AKUNTANSI DAN AUDITING*, 20(2), 149–162.
- Butar, E. S. B., & Surifah. (2023). Pengaruh Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Prosiding 8th Management Dynamic Conference*, 8(16–17), 1–25.
- Erawati, T., & Susanti, I. (2023). Profitabilitas, Kualitas Audit Dan Penghindaran Pajak. *Jurnal E-Bis: Ekonomi-Bisnis*, 7(1), 354–369. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v7i1.1132>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Universita Diponegoro. http://repo.unikadelasalle.ac.id/index.php?p=show_detail&id=13099
- Kurnianto, S., & Pramana, G. D. (2023). Pengaruh Ceo Yang Berpengalaman Bekerja Luar Negeri Terhadap Penghindaran Pajak. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 7(1), 128–149. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2023.v7.i1.5458>
- Mala, N. N., & Ardiyanto, M. D. (2021). Pengaruh Diversitas Gender Dewan Direksi Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang

Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(1), 1–11.

Nihayah, S. Z., & Oktaviani, R. M. (2022). Pengaruh Kualitas Audit, Kompensasi Rugi Fiskal, Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal GeoEkonomi*, 13(1), 55–66. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v13i1.180>

Riguen, R., Salhi, B., & Jarboui, A. (2020). Do women in board represent less corporate tax avoidance? A moderation analysis. *International Journal of Sociology and Social Policy*, 40(7–8), 659–675.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Wen, W., Cui, H., & Ke, Y. (2020). Directors with foreign experience and corporate tax avoidance. *Journal of Corporate Finance*, 62(February), 101624. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2020.101624>

[OBJ]

